

**UPAYA ORGANISASI FATAYAT NAHDLATUL ULAMA
CABANG AMBULU
DALAM MENANGKAL FAHAM RADIKAL**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi sajah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



IAIN JEMBER

Oleh:

HILDA MAWARDAH
NIM. T20151137

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2020**

**UPAYA ORGANISASI FATAYAT NAHDLATUL ULAMA
CABANG AMBULU
DALAM MENANGKAL FAHAM RADIKAL**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

HILDA MAWARDAH
NIM. T20151137

Dosen Pembimbing:



Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
NIP. 19680911 199903 2 001

**UPAYA ORGANISASI FATAYAT NAHDLATUL ULAMA
CABANG AMBULU
DALAM MENANGKAL FAHAM RADIKAL**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

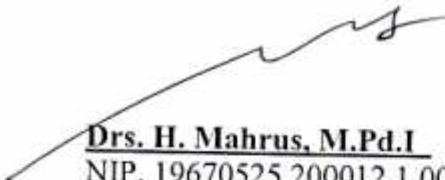
Hari : Jum'at

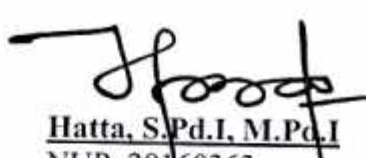
Tanggal : 06 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001


Hatta, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP. 20160363

Anggota:


1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.




Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Mashudi, M.Pd
NIP. 19720918 200501 1 003

MOTTO

قُلْ يَتَأْتِيهَا الْكُفْرُوتَ ۖ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۗ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۗ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۗ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۗ

Artinya : Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku. (Q.S. al-Kafirun 1-6)*

IAIN JEMBER

*Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Surabaya: UD Halim, 2013), 484.

PERSEMBAHAN

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia-Nya memberikan cinta dan kasih sayang-Nya sehingga atas izin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, bakti dan ungkapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penelitian ini :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abdul Cholik Ibu Siti Aisyah sebagai tanda bakti tiada terhingga yang memberikan kasih sayang, serta memberikan dukungan dan do'a yang tiada hentinya sehingga skripsi ini terselesaikan
2. Adik tercinta, Muhammad Fachri Husaini, Balgiya Qorinta Nafisah yang selalu memberikan support sehingga skripsi ini terselesaikan

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT diucapkan atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “Upaya Organisasi Fatayat NU dalam Menangkal Faham Radikalisme di Ambulu” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin teladan bagi umat islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat di peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Untuk itu disampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza’*.

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mengadakan penelitian.

5. Ketua Fatayat NU Ambulu beserta jajaran yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.
6. Teman-teman seperjuangan Siti Kamaliyah, Siti Lailiyah, Atika Zain, Yesi Fadlilah, Zahrotul kumala, Indah Agustin, Indah Risky, Munzidah lailatul Hidayah, Munzidah Lailatun Najah, Ahmad Hisyam Nugroho dan teman-teman A4 atas bantuan, do'a, nasihat dan semangat yang selalu kalian berikan selama mengerjakan skripsi ini .
7. Kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan semuanya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah SWT dengan segala kebaikan-Nya.

Jember, 20 Januari 2020

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Hilda Mawardah, 2020: *‘Upaya Organisasi Fatayat NU dalam Menangkal Radikalisme Di Ambulu.*

Radikalisme merupakan paham yang bertujuan untuk melakukan perubahan karena ketidakpuasan dengan pemerintah yang ada dan karena kecewa terhadap pemimpin dunia karena mereka beranggapan bahwa Islam temarginalkan. Oleh karena itu mereka membentuk kelompok pemberontak, mereka menginginkan semua perubahan aspek dari segi budaya, pemahaman, sosial dan lain sebagainya mereka cenderung melakukan kekerasan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Radikalisme di Indonesia sudah banyak buktinya dengan terjadinya pengeboman di beberapa daerah di Indonesia maka dari itu apabila tidak ada penanganan khusus maka akan mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (N K R I). Fatayat NU menangani serius dengan adanya paham radikals yakni melakukan beberapa upaya kajian aswaja dan pengkaderan da nada beberapa kegiatan yang mendukung untuk menangkal paham radikalisme.

Fokus dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana upaya organisasi fatayat NU melalui kajian aswaja dalam menangkal paham radikalisme di Ambulu Jember , (2) Bagaimana upaya organisasi fatayat NU melalui pengkaderan dalam menangkal paham radikalisme di Ambulu Jember.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui upaya organisasi fatayat NU melalui kajian aswaja dalam menangkal paham radikalisme di kecamatan Ambulu, (2) Untuk mengetahui upaya organisasi fatayat NU melalui pengkaderan dalam menangkal paham radikalisme di kecamatan Ambulu

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*. Peneliti menentukan subyek dengan menggunakan metode *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumenter. Analisis Data dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Milles Huberman dengan langkah-langkah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi tehnik dan triangulasi sumber.

Berdasarkan penelitian ini maka dihasilkan kesimpulan (1) upaya menangkal radikalisme melalui kajian aswaja adalah menguatkan akidah masyarakat dan meralisasikan nilai-nilai aswaja dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak mudah terpapar paham radikalsime (2) upaya menangkal radikalisme melalui pengkaderan adalah diadakan pelatihan disetiap awal kepengurusan dengan tujuan agar rasa memiliki terhadap organisasi Fatayat NU dan dengan pengkaderan, pengkaderan disini adalah disetiap kegiatan diba' qobro bergantian masing-masing ranting untuk menjelaskan tentang materi sehingga disini belajar menjadi da'I agar bisa membawa anggotanya untuk lebih baik dan tidak mudah terpapar paham-paham yang tidak sesuai dengan nilai-nilai aswaja.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| E. Defenisi Istilah | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 12 |
| A. Penelitian Terdahulu | 12 |
| B. Kajian Teori..... | 18 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Organisasi | 18 |
| 2. Radikalisme | 23 |
| 3. Fatayat NU..... | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 43 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 43 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 44 |
| C. Subjek Penelitian..... | 44 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 46 |
| E. Analisis Data | 48 |
| F. Keabsahan Data..... | 51 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 51 |
| BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS | 53 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 53 |
| B. Penyajian dan Analisis Data | 59 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 73 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 86 |
| A. Kesimpulan | 86 |
| B. Saran..... | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |

DAFTAR TABEL

| No | Uraian | Hal |
|-----------|--|-----|
| Tabel 2.1 | Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu | 16 |
| Tabel 4.1 | Hasil Temuan | 73 |



DAFTAR GAMBAR

| No | Uraian | Hal |
|----|--|-----|
| | Gambar 4.1 Kegiatan kajian Aswaja..... | 63 |
| | Gambar 4.2 Kegiatan diba' qobro..... | 70 |



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Dokumentasi Penelitian
8. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umat Islam akhir-akhir ini diresahkan dengan berbagai kejadian yang terjadi di Indonesia, salah satunya seperti pengeboman, fitnah antar agama, penistaan agama dan lain sebagainya, hal demikian jelas perlu adanya sebuah pendidikan dan sebuah upaya pengetahuan agar tidak terjadi lagi kejadian yang seperti itu, hal ini jelas perlu adanya sebuah pendidikan yang bersifat pendidikan agama islam agar senantiasa semua tingkah dan perilaku kita sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Sebagaimana pengertian pendidikan islam merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, maka tujuan dan konteks ini tercipta manusia seutuhnya "*insan kamil*". Dalam artian bahwa pendidikan Islam adalah proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian serta berakhlak sebagai makhluk pengemban amanah di bumi.¹

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang

¹ Samrin, " Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol 8, No 1, Juni 2015, 107.

pendidikan yang lebih tinggi.² Sebagaimana melihat pengertian dan tujuan dari pendidikan agama islam itu sendiri adalah agar kita senantiasa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, serta mempunyai akhlak agar kita mempunyai benteng hidup. Hal demikian sangat jelas kedudukan pendidikan agama islam sangat penting bagi kehidupan agar hidup ini terkontrol bahkan dalam urusan peristiwa atau kejadian yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini.

Pada tanggal 13 mei 2018 masyarakat Indonesia dikejutkan dengan terjadinya pengeboman yang terjadi di tiga Gereja diwilayah Surabaya. Mirisnya pengeboman ini dilakukan oleh satu keluarga bahkan mereka melibatkan anak yang masih dibawah umur untuk melakukan pengeboman tersebut. Dalam peristiwa ini setidaknya menewaskan 18 jiwa yang terdiri dari enam pelaku dan 12 masyarakat. Kelompok ISIS mengklaim bahwa mereka bertanggung jawab atas pengeboman yang terjadi di tiga gereja di wilayah Surabaya.³

Indonesia merupakan Negara yang memiliki keberagaman dengan berbagai budaya, ras, suku, agama, bahasa daerah yang di simbolkan dengan kata "Bhineka Tunggal Ika" berdasarkan undang-undang 1945 pasal 29 ayat 2 bahwa "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu". Maka dari itu kita sebagai warga Negara Indonesia harus memiliki toleransi terhadap agama umat lain dan tidak perlu melakukan tindak

² Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 135

³ Danu, Damarjati, "Terorisme terlaknat 2018: Bom Sekeluarga Mengguncang Surabaya", <https://m.detik.com/news/berita/d-43583070/terorisme-terlaknat-2018-bom-sekeluarga-mengguncang-surabaya> (30 Agustus 2019).

kekerasan untuk mencapai tujuan yang disebut mengatasnamakan agama tersebut.

Sebagaimana ayat Al-Qur'an yang menjelaskan toleransi: (Q.S. 109: 6)

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya: Untukmulah agamamu, dan untkkulah agamaku." ⁴

Sesuai konteks ayat di atas, bahwa kita harus toleransi terhadap agama yang lainnya, hal demikian dikarenakan kita juga hidup di negara yang kaya akan ras, suku dan bahasa saja, namun juga beragam kepercayaan dan agama. Dengan seperti itu kita akan hidup bermasyarakat dengan lebih menghargai dan damai sehingga tidak saling mejatuhkan dan menganggap kepercayaan mereka sebagai kepercayaan yang paling benar versi mereka, dan menanggapi kepercayaan orang lain itu salah, karena agama Islam itu sendiri mengajari kita agar saling toleransi dan saling menghargai satu sama lainnya.

Sebagai umat yang beragama dan Islam sendiri adalah agama yang *rahmatan lil alamin* yang menjunjung tinggi perdamaian antar umat beragama. Islam adalah sebuah manhaj yang moderat dalam segala sesuatu, baik dalam konsep, keyakinan, ibadah, akhlak dan perilaku, muamalah, maupun syari'at.⁵ Sebagai umat yang membawa misi perdamaian hendaknya sebarikan dan ajarkan dengan tidak melakukan kekerasan, kasih sayang akan mengajarkan mereka untuk menuju jalan kebaikan.

Hal ini juga tercantum dalam firman Allah (ayat islam rahmatan Lil Alamin): (Q.S.21: 107)

⁴Al-Qur'an, 109:5.

⁵ Yusuf Qardhawi, *Islam Radikal (Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya)* (solo: Era Intermedia,2004),hal 24

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya kita sebagai umat Islam tidak semestinya saling menjatuhkan dan menghujat agama lain ataupun sesama agama dengan mengunggulkan agama dan keyakinan mereka, karena salah satu ciri radikal adalah mereka yang mengunggulkan dan membanggakan dengan melebih-lebihkan keyakinan mereka lantas menyalahkan serta menganggap agama lain atau paham lain itu adalah agama yang salah dan bid'ah, sehingga mereka menganggap agama mereka serta kepercayaan mereka yang paling benar versi mereka. Paham radikal ini biasanya dipicu dan disebabkan oleh aktivitas kelompok yang merasa berbeda pendapat mengenai pengetahuannya dengan pengetahuan kelompok lain, hal ini akan menimbulkan sebuah perbedaan yang akan dijadikan sebagai bahan perselisihan, padahal para ulama seringkali menyitir hadist bahwa perbedaan itu adalah sebuah *rahmat*.⁷ Karena semua agama mengajarkan kepada para pemeluknya untuk hidup dalam kedamaian, keselamatan, dan kesejahteraan, baik di dalam dunia maupun di akhirat.⁸

Dengan demikian bahaya yang ditimbulkan dengan paham radikal ini sangat banyak dalam agama sendiri akan menimbulkan kebencian dan tidak

⁶ Al-Qur'an, 21:, 157

⁷ Abdurrahman Wahid, *Tradisionalisme Radikal: Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara*, (Yogyakarta: LKiS, 1997), 69.

⁸ Azyumardi Azra, *Transformasi Politik Islam; Radikalisme, Khilafatisme, dan Demokrasi* (Jakarta: Prenamedia, 2016), 188

mampu dipikul oleh karakter manusia biasa, tidak mampu disabarinya.⁹ Diskriminasi terhadap agama Islam dalam hal melakukan terror, padahal dalam islam sendiri tidak pernah diajarkan kekerasan terhadap sesama hanya saja karena tindakan aliran tertentu yang menimbulkan perlakuan tersebut. Bahaya untuk Negara sendiri tidak terciptanya suatu Negara yang damai dan tentram dan pastinya sangat merugikan masyarakat sekitar dan meruntuhkan keutuhan NKRI dan terjadinya perpecahan antar umat beragama. Adapun akibat adanya paham radikal khususnya di Indonesia ini akan menjadikan masyarakat kita pecah karena ulah para penganut paham radikal, tidak hanya itu, dasar Negara kita yakni Pancasila, akan semakin terancam karena akibat isu radikal yang semakin menyebar. Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan penjernihan wawasan intelektual umat atas beberapa amal Islami sekaligus meluruskan persepsi keislaman mereka yang mungkin terkontaminasi oleh sesuatu akibat dari sikap reaktif-emosional.¹⁰

Penyebab terjadinya radikal disini adalah lemahnya pengetahuan tentang hakikat agama dan kurangnya bekal untuk memahaminya secara mendalam, mengetahui rahasianya, memahami maksud-maksudnya, dan ruhnya. Maksudnya disini adalah bukan orang yang sama sekali tidak mengerti agama melainkan seseorang yang mempelajari ilmu agama secara sedikit tidak menyeluruh dan mereka beranggapan bahwa mereka sudah termasuk golongan ulama. Padahal mereka tidak mengetahui secara

⁹ Yusuf Qardhawi, *Islam Radikal Radikal (Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya)* (solo: Era Intermedia, 2004), 29.

¹⁰ Yusuf Qadhawi, *Islam Radikal Analisis terhadap radikalisme dalam berislam dan upaya pencegahannya ...*, 7.

keseluruhan ilmu tersebut, dan mereka belajar ilmu agama dari sana sini dan tidak saling berkaitan antar satu sama lain. Hanya memperhatikan yang dasar saja tanpa diketahui secara dalam dan detail. Memahami nash secara tekstual mereka hanya perpegang kepada makna-makna harfiah mengenai teks-teks dalil al-Qur'an tanpa mengetahui makna dan memahami maksud dari kandungan dalil tersebut.¹¹

Hal ini semakin memperlihatkan bahwa wacana prulasisme dan kebebasan agama masih menjadi problem khusus bagi kehidupan sosial keagamaan di Indonesia ditengah-tengah upaya serius yang dilakukan pemerintah dalam rangka membangun tatanan kehidupan masyarakat yang lebih harmonis. Bahkan paham radikal semakin tumbuh subur dan intensitasnya semakin dewasa, faham ini berpandangan bahwa Nasionalisme dipandang bertentangan dengan konsep umat yang berdasarkan kesamaan agama (*Ukhwah Islamiyah*) kedaulatan rakyat dinilai mengingkari kedaulatan Tuhan.¹² Perlu atau pentingnya sebuah gerakan atau kontribusi dari perorangan, ataupun kelompok salah satunya yakni sebuah organisasi dalam menangkal radikalisme di Ambulu, salah satunya yakni sebuah usaha yang dilakukan oleh organisasi fatayat NU.

Organisasi yang bisa melibatkan keanggotaannya untuk menangkal radikalisme yakni fatayat NU adalah sebuah oraganisasi yang berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama, yang beranggotakan kaum muda sebagai kader muslimat selanjutnya, yang berjuang dalam memperjuangkan agama dan

¹¹ Ibid., 61.

¹² Imadudin, *Arus-arus islam Radikal* (Pamulang: Erlangga, 2005), 53.

kepercayaan sesuai dengan ajaran agama islam dan sesuai ajaran Ahlussubbah Wal Jamaah, sebagaimana termaktub dalam Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga(PDPRT) Fatayat NU bab dua (II) pasal dua kenggotaan bahwa : (1) anggota biasa adalah setiap pemudi atau perempuan muda Islam yang berumur minimal 20 tahun dan maksimal berusia 45 tahun . (2) anggota kehormatan adalah pemudi dan atau perempuan muda Islam yang pernah menjadi pengurus Fatayat NU atau orang yang memiliki keahlian khusus yang berkomitmen terhadap Fatayat NU sesuai dengan kemampuannya.

Sebagaimana telah dikatakan oleh Umi Hanik bahwa di Ambulu lebih tepatnya di Desa Andongsari bagian Selatan telah terjadi upaya pembangun masjid oleh aliran yang termasuk dalam katagori radikal, tidak hanya upaya pembangunan masjid, namun kaum ini juga ingin mendirikan bangunan yang akan dijadikan sarana dan prasarana penyebaran keyakinan dan ajaran mereka seperti pondok pesantren, asrama dan sekolah. Namun hal ini berhasil digagalkan pendiriannya oleh masyarakat sektitar dan ormas lainnya yakni salah satunya banom NU.¹³ Karena itu perlu adanya sebuah upaya pembentengan yang dilakukan oleh organisasi fatayat NU Ambulu.

Fatayat NU Ambulu mempunyai sebuah upaya dalam menangkal radikalisme di Ambulu yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti kajian ke-Aswajaan yang dilakukan setiap satu bulan sekali, dengan materi ke-Aswajaan yang dapat memperkuat akidah masyarakat dalam hal ini di sampaikan oleh kyai Ambulu maupun luar kota lainnya. Selain kajian aswaja

¹³ Umi Hanik, *wawancara*, 09 November 2019

kegiatan yang dilaksanakan yakni dengan cara pengkaderan yang memiliki dua kegiatan pelatihan dan kaderisasi. Pelatihan dilaksanakan setiap akhir periode, tidak hanya sebuah diklat untuk menjadi pimpinan melainkan juga mendapat sebuah materi aqidah dan pengetahuan untuk mempererat aqidah masing-masing anggota. Kaderisasi dilaksanakan setiap kegiatan di bawah kubro yang dilatih untuk menjadi da'I.

Hal demikian menjadikan hal yang menarik untuk diteliti, dengan seperti itu peneliti tertarik untuk mengambil judul *Upaya Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama cabang Ambulu dalam Menangkal Paham Radikal*.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian singkat latar belakang masalah di atas peneliti mengklasifikasikan permasalahan dalam penelitian ini, menjadi dua fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana upaya organisasi fatayat NU cabang Ambulu melalui kajian aswaja dalam menangkal paham radikal ?
2. Bagaimana upaya organisasi fatayat NU cabang Ambulu melalui pengkaderan dalam menangkal paham radikal ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam proses melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹⁴ Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 209

1. Untuk mengetahui upaya organisasi fatayat NU cabang Ambulu melalui kajian aswaja dalam menangkal paham radikal.
2. Untuk mengetahui upaya organisasi fatayat NU cabang Ambulu melalui pengkaderan dalam menangkal paham radikal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih ilmiah di dunia pendidikan untuk mengetahui bahaya tentang radikalisme dan upaya menangkal paham radikal melalui program-program organisasi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

1) Menambah wawasan dan pengalaman dibidang penulisan karya ilmiah.

2) Memberikan pemahaman dan upaya menangkal paham radikal melalui program organisasi.

b. Bagi Organisasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dan menjadikan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program organisasi dalam menangkal paham radikalisme.

E. Definisi Istilah

Definis istilah dapat memberikan arahan dan pengertian untuk menghindari kesalah pahaman dan pengertian yang lebih luas dalam menginterpretasikan isi pada karya tulis ilmiah. Peneliti perlu menjelaskan dan

menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada penelitian ini menurut pemahaman peneliti dengan dikuatkan oleh teori yang sesuai. Berikut ini penjelasan istilah yang terkandung dalam judul penelitian yaitu:

1. Upaya Organisasi

Sekumpulan orang yang berupaya atau berusaha untuk mencapai tujuan yang telah di inginkan.

2. Radikalisme

Sebuah pemahaman yang menginnkan perubahan dengan melakukan tindak kekerasan.

3. Organisasi Fatayat NU

Sebuah perkumpulan pemudi NU yang mengabdikan dirinya untuk merevilitasi nilai-nilai ke-Aswajaan guna mencapai tujuan dari organisasi itu sendiri.

Sedangkan yang dimaksud upaya organisasi Fatayat Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu adalah sebuah usaha yang dilakukan segenap anggota pemudi NU dalam mencegah dan menolak gerakan radikal yang masuk dan berkembang di Ambulu melalui beberapa kegiatan yang sejatinya dapat menangkal paham radikal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu yaitu bagian pendahuluan, yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah

Bab dua yang merupakan kajian kepustakaan, pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yaitu sebagai pembanding dalam menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini.

Bab tiga yang berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian dan analisa data secara empiris yang berhubungan. Bab ini juga dapat dikatakan sebagai jawaban dari fokus penelitian. Fungsi dari bab ini adalah sebagai bahasan kajian empiris untuk memaparkan data yang diperoleh, kemudian dianalisis dan dicari kesimpulan dari penelitian.

Bab lima merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Fungsi dari bab ini adalah sebagai penjabar tentang kesimpulan penelitian yang dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi atau saran terkait fokus penelitian.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini penelitian mencantumkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan maupun yang belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Muchamad Mufid pada tahun 2017 meneliti skripsi yang berjudul *“Peranan Guru PAI Dalam Upaya menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik di SMAN 9 Yogyakarta.”*¹⁵ Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran guru PAI di SMA Negeri 9 Yogyakarta dalam menangkal radikalisme pada peserta didik serta apa hasil yang diperoleh dari upaya guru PAI di SMA Negeri 9 Yogyakarta dalam menangkal radikalisme pada konteks PAI.

Hasil penelitian Muchamad Mufid antara lain: 1) peran guru PAI dalam menangkal radikalisme yaitu mengajarkan agama islam secara kontekstual, mengajarkan toleransi, dan cinta perdamaian. Guru membimbing untuk saling hidup rukun dan menghindari saling hujat. Guru penengah atas perbedaan pendapat. Guru menjadi teladan dalam hal toleransi dan berinisiatif mengadakan kegiatan keagamaan yang bermanfaat. Guru selalu mengevaluasi hasil belajar maupun kegiatan

¹⁵ Mufid, *Peranan Guru PAI Dalam Upaya menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik di SMAN 9 Yogyakarta, (skripsi, Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, 2017)*

keagamaan islam. 2) Upaya srtategis guru PAI dalam menangkal radikalesme ada dua yaitu: a) melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan Islam. Melalui pembelajaran materi berisi cara dakwah Nabi yang santun, penentu hukum Islam untuk dapat memahami perbedaan pendapat, dan akhlak mulia serta menggunakan startegi inklusif dan konstekstual yang mengedepankan keterbukaan.b) Melalui kegiatan keagamaan guru PAI memberikan tambahan pemahaman Islam yang tidak menimbulkan fanatisme golongan dan pembiasaan amal sholeh.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai radikalisme dan upaya pencegahannya, sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini lebih menekankan upaya seorang guru PAI dalam menangkal menangkal radikalisme yang berada di SMA Yogyakarta, sedangkan peneliti lebih menekankan upaya organisasi fatayat NU cabang Ambulu dalam menangkal paham radikal.

2. Ahmad Mohammad Al Hammad pada tahun 2018 meneliti skripsi yang berjudul "*Radikalisme di Kalangan Mahasiswa Surabaya*" (*Studi Kasus Kreteria Radikalisme Menurut Yusuf al-Qardhawi*).¹⁶ Fokus penelitian ini adalah bagaimana potensi radikalisme di Surabaya, bagaimana perkembangan kelompok radikal di lingkungan mahasiswa di Surabaya, serta bagaimana fenomena radikalisme di lingkungan kelompok-kelompok kajian mahasiswa di Surabaya perspektif Yusuf al Qardhawi.

¹⁶ Hammad, '*Radikalisme di Kalangan Mahasiswa Surabaya*' (*Studi Kasus Kreteria Radikalisme Menurut Yusuf al-Qardhawi, (skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018)*

Hasil penelitian Ahmad Mohammad Al Hammad antara lain: 1) perguruan tinggi sangat rentan menjadi sasaran rekrutmen bagi gerakan-gerakan yang bersifat radikalisme. Target sasaran kelompok radikal khususnya adalah semua kelompok, terutama masyarakat perkotaan, professional, pelajar dan mahasiswa. Radikalisme dikalangan mahasiswa pertama kali muncul pada tahun 2011. Tempatnya di Malang, Sembilan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang menjadi aksi pencucian otak oleh sebuah aliran sesat. 2) kriteria Radikalisme menurut Yusuf Qardhawi menemukan relevansinya. Sebab istilah radikal lebih dekat dengan kepada bahaya, kehancuran dan jauh dari rasa aman. Sehingga dapat dikatakan bahwa agama Islam sejatinya selalu mengingatkan dan sangat menentang perilaku tersebut. 3) munculnya kelompok-kelompok fenomena radikalisme di kelompok-kelompok kajian mahasiswa di Surabaya perspektif Yusuf al-Qardhawi merupakan sebuah format global kelompok radikal Islam terhadap ketidakadilan dunia.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai radikalisme, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan terhadap radikalisme di kalangan mahasiswa Surabaya (studi kasus kriteria radikalisme menurut Yusuf al-Qardhawi), sedangkan peneliti lebih menekankan upaya organisasi Fatayat NU cabang Ambulu dalam menangkal paham radikal.

3. Muh. Nur Irfan Faiz pada tahun 2018 meneliti skripsi yang berjudul “*Pesan Anti Radikalisme Dalam Konten Aplikasi Nutizen*”.¹⁷ Fokus penelitian ini adalah apa isi pesan anti radikalisme Islam dalam konten video di aplikasi nutizen.

Hasil penelitian ini adalah bahwa materi pesan anti radikalisme Islam yang terdapat pada konten video aplikasi nutizen meliputi dua ruang lingkup yaitu nasionalisme dan Islam *rahmatan lil alamin*. Materi nasionalisme berupa pesan yang berhubungan dengan cinta tanah air dan ajakan untuk menjaga keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia. Materi yang berhubungan dengan Islam *rahmatan lil alamin* berupa pesan-pesan Islam damai dan menampilkan Islam sebagai rahmat dan karunia bagi seluruh umat.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang radikalisme, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan pesan anti radikalisme Islam dalam konten aplikasi nutizen, sedangkan peneliti lebih menekankan upaya organisasi Fatayat NU cabang Ambulu dalam menangkal paham radikal.

4. Fajar Nugroho Hariyanto pada tahun 2018 meneliti skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Radikalisme Islam Di SMA AL-Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*”.¹⁸ Fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam

¹⁷ Faiz , *Pesan Anti Radikalisme Dalam Konten Aplikasi Nutizen*, (skripsi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2018)

¹⁸ Nugro, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Radikalisme Islam Di SMA AL-Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018, (skripsi, IAIN Surakarta, 2018).

dalam menangkal radikalisme di SMA Al-Muayyad Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya menangkal paham radikalisme islam guru pendidikan agama islam melakukan dua cara yaitu di dalam kegiatan belajar mengajar dan diluar kegiatan belajar mengajar. Pertama kegiatan dalam belajar mengajar adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Hubbul Wathan. Kedua kegiatan diluar pembelajaran yaitu mengusulkan muatan lokal untuk menambah wawasan agar tidak mudah terpengaruh radikalisme dan bekerja sama dengan pembina ekstrakurikuler dan orang tua masing-masing siswa.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai radikalisme dan upaya pencegahannya, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan upaya guru PAI dalam menangkal radicalism di SMA Al- Muayyad Surakarta, sedangkan peneliti lebih menekankan upaya organisasi Fatayat NU cabang Ambulu dalam menangkal paham radikal.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti, Judul, tahun | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|---|--|
| 1 | Muhammad Mufid 2017 UIN SUKA Yogyakarta. <i>Peranan Guru PAI Dalam Upaya Menangkal Paham Radikalisme</i> | - peran guru PAI dalam menangkal radikalisme yaitu mengajarkan agama islam secara kontekstual, mengajarkan toleransi, dan cinta perdamaian. - Upaya strategi guru | - Sama-sama membahas tentang Radikalisme dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif | - penelitian Muhammad Mufid bertujuan untuk mengetahui peranan guru PAI dalam upaya menangkal paham Radikalisme. - Sedangkan penelitian yang akan dilakukan upaya |

| No | Nama Peneliti, Judul, tahun | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|---|--|
| | <i>Pada Peserta Didik di SMAN 9 Yogyakarta</i> | PAI dalam menangkal radikalisme ada dua yaitu : melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan islam yang kedua kegiatan keagamaan guru PAI memberikan tambahan pemahaman islam yang tidak menimbulkan fanatisme. | | organisasi fatayat NU cabang Ambulu dalam menangkal paham Radikal |
| 2 | Ahmad Mohammad Al Hammad 2018 UIN Sunan Ampel Surabaya. <i>Radikalisme di Kalangan Mahasiswa Surabaya (studi kasus kreteria radikalisme menurut Yusuf al-Qardhawi)</i> | Perguruan tinggi sangat rentan menjadi sasaran rekrutmen bagi gerakan-gerakan yang bersifat radikalisme. Target sasaran mereka adalah semua kelompok terutama masyarakat perkotaan, professional, pelajar dan mahasiswa kriteria radikalisme menurut Yusuf Qordhawi menemukan relevansinya sebab istilah radikal lebih dekat dengan kehancuran. munculnya kelompok-kelompok radikal di kelompok-kelompok kajian merupakan sebuah format global kelompok radikal islam terhadap ketidakadilan dunia. | Membahasa tentang Radikalisme metode penelitian kualitatif Deskriptif | - Penelitian Ahmad adalah penelitian untuk mengetahui radikalisme dikalangan mahasiswa Surabaya dengan studi kasus kriteria radikalisme menurut Yusuf Qordhawi - Sedangkan peneltian yang akan dibahas ada upaya organisasi Fatayat NU cabang Ambulu dalam menangkal Paham Radikal. |
| 3 | Muh. Nur Irfan Faiz 2018 UIN SUKA | Bahwa pesan anti radikalisme Islam yang terdapat pada | - Sama-sama meneliti mengenai | - Penelitian Muh. Nur Irfan meneliti tentang pesan anti |

| No | Nama Peneliti, Judul, tahun | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|--|
| | Yogyakarta <i>Pesan Anti Radikalsime Islam Dalam Konten Aplikasi Nutizen</i> | konten video aplikasi nutizen meliputi dua yaitu nasioanilsme dan materi Islam <i>rahmatan lil alamin</i> | Radikalisme. - Dan menggunakan metode kualitatif deskriptif | radikalisme islam dalam konten aplikasi nutizen - sedangkan penelitian ini meniti tentang upaya organisasi fatayat NU cabang Ambulu dalam menangkal paham radikal |
| 4 | Fajar Nugroho Hariyanto 2018 IAIN SURAKARTA <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Radikalisme Islam di SMA Al-Muayayad Surakarta tahun 2017/2018</i> | Upaya untuk menangkal paham radikalisme islam guru PAI melakukan dua cara kagiatan belajar mengajar dan diluar kegiatan mengajar. | Sama-sama meneliti tentang radikalisme - Menggunakan metode kualitatif deskriptif | - Pada penelitian ini Fajar Nugroho Hariyanto meneliti bagaimana upaya guru PAI dalam menangkal Radikalisme Islam - sedangkan penelitian ini upaya otganisasi fatayat NU cabang Ambulu dalam menangkal paham radikal. |

Berdasarkan isi tabel dan penjelasan di atas, bahwasanya sejauh penelurusan peneliti, penelitian-penelitian yang ada di atas berbeda dengan penelitian ini dalam beberapa hal yaitu: Metode penelitiannya, informan dalam penelitian, lokasi penelitiannya, objek penelitiannya, upaya dan cara menangkal radikalisme.

B. Kajian Teori

1. Organisasi

a. Pengertian organisasi

Secara etimologi, istilah organisasi dalam bahasa Inggrisnya *organization* yang berarti hal yang mengatur dan kata kerjanya

organizing berasal dari bahasa latin *organizer* yaitu mengatur atau menyusun.¹⁹ Sedangkan dilihat dari terminologi, organisasi ialah penyatuan secara sistematis bagian yang bulat dengan kesatuan itu, kekuatan, kordinasi dan pengawasan dapat dijalankan untuk mencapai maksud tertentu.²⁰ Sementara menurut Indriyo Gitosudarmo sebagaimana dikutip oleh Komang Ardana dkk, organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai sesuatu tujuan.²¹

Menurut koontz dan O'donnel sebagaimana dikutip malayu bahwa organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang struktural, baik secara vertikal, maupun secara horizontal diantara posisi-posisi yang telah disertai tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Jadi organisasi adalah hubungan struktural yang mengikat/ menyatukan perusahaan dan kerangka dasar tempat individu-individu berusaha, dikoordinasi.²² Organisasi memiliki peran sebagai sistem kontrol yang tujuannya untuk mencapai sasaran-sasaran yang harus dicapai. Sasaran yang akan dicapai merupakan rancangan yang sudah terdapat dalam tujuan organisasi, sehingga dengan peran yang sudah

¹⁹ Ach Mohyi, *Teori dan Perilaku Organisasi* (Yogyakarta:UMM Press, 2009), 1.

²⁰ Ibid., 2.

²¹ Komang Ardana dkk *Perilaku Pengorganisasian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009),1.

²² Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi & Motivasi* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008), 3.

dibagi dalam organisasi maka tujuannya akan tercapai.²³ Sedangkan menurut Olson mengatakan jika anggota-anggota dalam beberapa organisasi memiliki kepentingan dan tujuan bersama, jika mereka akan menjadi lebih baik jika tujuan tersebut dapat dicapai, mereka akan bertujuan bertindak untuk mencapai tujuannya sebagai bentuk rasionalitasnya dan kepentingan pribadinya.²⁴

Lembaga pendidikan dan pembinaan manajemen mendefinisikan organisasi sebagai kumpulan orang yang mengadakan pembagian pekerjaan yang dikoordinasikan untuk mencapai tujuan bersama.²⁵

Dalam pengertian ini mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang disepakati oleh anggota-anggota organisasi. Tujuan ini menjadi jiwa organisasi.
- 2) Proses yang mengubah masukan atau sumber daya yang dimiliki menjadi keluaran atau hasil sebagaimana diinginkan.
- 3) Pembagian pekerjaan di antara anggota, termasuk di sini pembagian tugas dan wewenang secara horisontal maupun vertikal.
- 4) Kerjasama dan koordinasi supaya pembagian pekerjaan menjadi efektif dan efisien.

Organisasi dirumuskan sebagai pembagian pekerjaan di antara orang-orang yang usahanya harus dikoordinasikan untuk mencapai

²³ J. Winardi, *Teori Organisasi dan pengorganisasian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 30.

²⁴ Abdul Wahib Situmorang, *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 12.

²⁵ Komang Arda, dkk, *Perilaku Keorganisasian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 2.

tujuan. Koordinasi baru dapat dilakukan, apabila ada ketersediaan berkorban dan kesedian untuk bekerjasama. Organisasi yang baik menurut purwanto, memiliki ciri-ciri atau sifat sebagai berikut :

- 1) Memiliki tujuan yang jelas
- 2) Tiap anggota dapat memahami dan menerima tujuan tersebut
- 3) Adanya kesatuan perintah
- 4) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota
- 5) Adanya pembagian tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian dan bakat masing-masing, sehingga dapat menimbulkan kerjasama yang harmonis dan kooperatif
- 6) Pola organisasi hendaknya relatif permanen, dan struktur organisasi disusun sesederhana mungkin, sesuai kebutuhan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian
- 7) Adanya jaminan keamanan dalam bekerja
- 8) Adanya gaji atau intensif yang setimpal dengan jasa/pekerjaan sehingga dapat menimbulkan daerah kerja
- 9) Garis-garis kekuasaan dan tanggung jawab serta hierarki tata kerjanya kelas tergambar dalam struktur organisasi.²⁶

b. Tujuan Organisasi

Tujuan berasal dari kata tuju yang berarti arah atau haluan, mendapatkan imbuhan menjadi pergi ke arah Di dalam organisasi

²⁶ Fathor Rachman, "Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadith", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol 1, No. 2, 2015, 303.

ada beberapa tujuan secara umum yang ada disetiap organisasi, diantaranya:

- 1) Tujuan organisasi adalah untuk merealisasikan keinginan dan cita-cita bersama anggota organisasi.
- 2) Tujuan organisasi hasil akhir yang diinginkan di waktu yang akan datang.

Tujuan organisasi hendaknya dihayati oleh seluruh anggota organisasi sehingga setiap anggota dapat diharapkan mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui partisipasi mereka secara individual.

c. Fungsi Organisasi

Di dalam organisasi terdapat fungsi, yaitu kegunaan suatu organisasi. Apabila dihubungkan dengan sosial, fungsi memiliki arti kegunaan suatu hal bagi hidup suatu masyarakat. Organisasi sangat identik dengan sosial, karena di dalam organisasi terdapat suatu usaha kerja sama dari setiap individu anggota.

Organisasi mempunyai fungsi diantaranya adalah:

- 1) Memenuhi kebutuhan pokok organisasi
- 2) Mengembangkan tugas dan tanggung jawab
- 3) Memproduksi hasil produksi
- 4) Mempengaruhi dan dipengaruhi orang.

Jadi di dalam organisasi terdapat fungsi yang akan menjadi proses keberlangsungan organisasi tersebut, baik itu dari kebutuhan,

proses dan hasil organisasi itu sendiri. Selain dapat membentuk peran dan fungsi di dalam organisasi, organisasi sendiri harus memiliki hubungan yang baik di dalam lingkungan sekitar, karena organisasi juga melibatkan masyarakat.²⁷ Karena dengan masyarakat maka organisasi dapat berkembang serta mendapat dukungan, karena bisa jadi organisasi tersebut sejalan dengan apa yang diinginkan masyarakat.

2. Radikalisme

a. Pengertian Radikalisme

Secara bahasa, radikalisme berasal dari bahasa latin, *radix*, yang berarti akar, pangkal dan bagian bawah, atau biasa juga secara menyeluruh, habis-habisan dan amat keras untuk menuntut perubahan.

Menurut istilah radikalisme merupakan suatu paham yang menghendaki adanya perubahan, pergatian, dan pengebolan terhadap suatu sistem masyarakat sampai ke akarnya.²⁸ Radikalisme merupakan respons terhadap kondisi yang sedang berlangsung yang muncul dalam bentuk evaluasi, penolakan, atau bahkan perlawanan terhadap ide, asumsi, kelembagaan, atau nilai.²⁹

Menurut Azyumardi bagaimana dikutip oleh Dede Rodin, radikalisme merupakan bentuk ekstrem dari revivalisme. Revivalisme merupakan intensifikasi keislaman yang lebih berorientasi ke dalam

²⁷ J. Winardi, *teori organisasi dan pengorganisasian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 158.

²⁸ Zuly Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014)*, 116

²⁹ Dede Rodin, "Islam dan Radikalisme Telaah atas Ayat-ayat "Kekerasan dalam Al-Qur'an", *Jurnal Addin*, Vol 10, No 1, Februari 2016, 34.

(*inward oriented*), dengan artian pengaplikasian dari sebuah kepercayaan hanya di terapkan pribadi.³⁰ Sementara menurut. Menurut Yusuf Qardhawi dari kata *at-tatharuf* secara bahasa artinya “berdiri di ujung, jauh dari pertengahan”. Bisa juga diartikan berlebihan dalam sesuatu. Karena itu, *tatharuf* lebih dekat kepada kebinasaan dan bahaya serta jauh keselamatan dan keamanan.³¹

Penggunaan istilah radikal menjelaskan gerakan kelompok islam merujuk pada perilaku yang berupaya mengevaluasi, menentang, menolak, sistim politik yang ada seperti demokrasi, Negara nasiaonalis, serta berusaha mengubahnya sesuai dengan cita-cita masyarakat Islam, misalnya dengan cara formalisasi hukum Islam melalui amandemen undang-undang. Beberapa kelompok bahkan menolak gagasan Negara nasionalistik yang berlandaskan pancasila dan ingin menggantinya dengan Negara Islam dan atau kekhalifahan Islam. Namun ada beberapa kelompok yang gerakan menggunakan cara-cara damai, seperti dialog, disemunasi, publikasi, seminar untuk menyebarkan misi mereka, namun ada pula yang menggunakan kekerasan dalam menyampaikannya.³²

Kelompok radikal Islam adalah mereka yang mengubah teologi Islam menjadi teologi politik, dengan mengabaikan dimensi sejarah

³⁰ Dede Rodin, “Islam dan Radikalisme Telaah atas Ayat-ayat “Kekerasan dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Addin*, Vol 10, No 1, Februari 2016, 34.

³¹ Yusuf Qardhawi, *Islam Radikal (Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya)* (Solo: Era Intermedia. 2004),23.

³² Sri Yanto, *Islam Moderat VS Islam Radikal dinamika politik islam kotemporer* (Yogyakarta: Media Perssindo, 2018), 106-107.

dan kebudayaannya. Pendekatan mereka cenderung bersifat mencari kambing hitam (*outward looking*), berkonflik dan emosional. Menurut mereka, permasalahan yang dihadapi umat Islam diakibatkan oleh tindakan non-muslim, baik umat yahudi, barat, atau Kristen. Mereka sangat jarang menganalisis akar masalah yang datang dari dalam masyarakat muslim sendiri. Mereka juga tidak melihat dinamika masyarakat Islam dari presepektif dialog antar budaya, antar iman atau antar peradaban atau kemitraan antara komunitas muslim dan non muslim. Karakteristik semacam ini dapat mendorong tindakan radikal dan menghasilkan kekerasan.³³

Menurut Yahya sebagaimana dikutip dari Sri Yunanto, radikalisme tidak sesuai dengan ajaran Tuhan mengenai muslim yang baik, yang harus berlaku sesuai Qur'an dan memiliki tiga karakteristik, yaitu mereka harus rasional dan mampu mengendalikan amarah, menghindari kekerasan (yang bertolak belakang dengan ajaran Qur'an); harus moderat, toleran, rendah hati dan menghargai ketika berinteraksi dengan orang yang mempunyai keyakinan dan ideology berdeda; serta harus menjadi tauldan yang dikagumi orang karena moralitas keislaman dan kemanusiaannya, dan mampu menunjukkan pada dunia³⁴

³³ Sri Yanto, *Islam Moderat VS Islam Radikal dinamika politik islam kotemporer* (Yogyakarta: Media Perssindo, 2018), 104.

³⁴ Ibid, 105.

Jadi dapat disimpulkan bahwa paham radikal ada paham yang secara beripikir dan bertindak cenderung bersikap keras, dan kasar suka menebar ancaman kepada orang lain.

b. Faktor Penyebab Munculnya Radikalisme

Radikalisme islam di Indonesia yang terjadi pada decade terakhir berhubungan erat dengan multimedasi yang menimpa Negara sejak tahun 1997 ketika rezim Suharto runtuh.³⁵ Internasionalisme Crisis Group gerakan ideology islam mengalami titik terendah pada masa orde baru ketika rezim semakin otoriter dan melakukan marginalisasi islam. Repsi baru yang semakin meluas itu terjadi pada tahun 1985 ketika pemerintah menetapkan kewajiban asas tunggal pancasila bagi organisasi kemasyarakatan melalui undang-undang No. 8/1985 yang semakin menimbulkan ketegangan dengan kalangan islam.

Pada masa ini kelompok radikal mulai muncul, kelompok baru ini melakukan perjalanan ke berbagai kota demi mewujudkan cita-cita mendirikan negara berdasarkan syariat islam di Indonesia. Mereka melakukan jihad terlarang dari bawah tanah dengan melakukan rekrutmen anggota serta melakukan aksi-aksi di berbagai wilayah melalui kader-kadernya pada akhirnya diketahui oleh public bahwa kelompok baru ini naik panggung politik.

³⁵ International Crisis Group, *Arus Radikalisme* (Jakarta: Erlangga, 2001), 46.

Tumbuhnya gerakan radikalisme di Indonesia tidak hanya dari dalam melainkan dibarengi dengan adanya infiltrasi dari luar. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Barton bahwa gerakan wahabi mulai tumbuh tidak lepas dari peran Muhammad Nasir.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa munculnya radikalisme islam dilatarbelakangi oleh beberapa faktor meliputi:

1) Lemahnya pengetahuan tentang hakikat agama

Kurangnya bekal untuk memahaminya secara mendalam, mengetahui rahasia-rahasianya, memahami maksud-maksudnya, dan mengenali ruhnyanya. Maksudnya disini adalah memahami pengetahuan yang setengah-setengah tidak secara keseluruhan.

2) Memahami *Nash* secara Tekstual

Berpegang kepada makna harfiah teks-teks dalil tanpa berusaha memahami kandungan dan maksudnya.

3) Berlebihan dalam mengharamkan

Salah satu dangkalnya pengetahuan, ketidakmantapan dalam memahami agama, dan ketidak luasan dalam melihat cakrawala syari'at adalah kecenderungan selalu menyudutkan bersikap keras, dan berlebihan dalam mengharamkan dan memperluas ruang lingkup hal-hal yang diharamkan

4) Memperdebatkan persoalan Lateral, sehingga mengesampingkan persoalan besar

Memperdebatkan persoalan-persoalan parsial dan perkara-perkara cabang samapai melupakan persoalan-persoalan besar yang berkaitan dengan eksistensi, jati diri, dan nasib umat ini.

5) Kerancuan konsep

Kesamaran dalam memahami Islam dan ketidakjelasan dalam melihat prinsip-prinsip syari'atnya serta maksud-maksud risalahnya, bisa mengakibatkan konsep Islam jadi rancu dan membingungkan di kalangan pemuda sehingga Islam dipahami secara tidak proposional.

6) Mempelajari ilmu dari buku dan mempelajari Al-Qur'an hanya dari *Mushaf*

Salah satu penyebab kelemahan bashirah mereka adalah tidak mau mendengarkan alasan orang yang berbeda pendapat dari mereka, tidak mau berdialog denganya, membuka kesempatan bagi pendapat-pendapat mereka untuk diuji, di mana pendapat-pendapat tersebut bisa ditimbang, dipnfrontasikan, dan ditajrih dengan pendapat lainnya.³⁶

Menurut Syamsul Bakri, membagi faktor pendorong munculnya radikalisme kedalam lima faktor meliputi:

1) Faktor-faktor sosial politik

Gelaja kekerasan agama lebih tepat dilihat sebagai gejala sosial-politik dari pada gejala keagamaan. Gerakan yang secara

³⁶ Yusuf Qardhawi. *Islam Radikal Analisis Terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya*,... 88.

salah kaprah oleh badarat disebut sebagai radikalisme Islam itu lebih tepat dilihat dari akar pemasalahannya dari sudut konteks sosial politik dalam kerangka historitas manusia masyarakat. Sebagaimana ungkapan Azyumardi Azra bahwa memburuknya posisi Negara-negara muslim dalam konflik utara-selatan menjadi penolong utama munculnya radikalisme.

2) Faktor emosi keagamaan

Harus diakui bahwa salah satu penyebab gerakan radikalisme adalah faktor sentimen keagamaan, termasuk di dalamnya adalah solidaritas keagamaan untuk kawan yang tertindas oleh kekuatan tertentu. Kelompok-kelompok gerakan yang muncul di tengah masyarakat dengan mengatasnamakan agaman terang-terangan memperlihatkan kemarahan menolak pemimpin yang dianggap kafir. Bagi kelompok yang memiliki sikap perilaku beragama secara agresif dan memiliki akan budi yang melebur dalam kemarahan dapat melakukan pengrusakan dan membunuh pemimpin yang dianggap kafir.

3) Faktor kultural

Faktor ini juga memiliki andil yang cukup besar yang melatarbelakangi munculnya radikalisme. Yang dimaksud faktor kultural di sini adalah sebagai anti rasa terhadap budaya sekularisme barat. Sekularisme di Indonesia selalu dikait-kaitkan dengan kapitalisme, liberalism, atheism sebagai sebuah paham anti

agama. Oleh karena itu, bagi kelompok yang mengatasnamakan agama berusaha melepas jeratan kebudayaan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama islam. Melalui sebuah organisasi keagamaan beberapa kelompok keagamaan melakukan pemberantasan terhadap budaya sekularisme dengan cara radikal.

4) Faktor ideologis anti westernisme

Westernisme merupakan suatu pemikiran yang membahayakan muslim dalam mengaplikasi syariat islam. Sehingga symbol-symbol barat harus dihancurkan demi penegakan syariat islam. Ideologi fundamentalisme sebagai ideology anti westernisme.

5) Faktor kebijakan pemerintah

Ketidakmampuan pemerintah di Negara-negara islam untuk bertidnak memperbaiki situasi atas berkembangnya frustrasi dan kemarahan sebagian umat islam disebabkan dominasi idelogi, militer maupun ekonomi dari Negara-negara besar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa banyak faktor yang melatarbelakangi munculnya radikalisme islam, antara lain berhubungan dengan kondisi sosial yang dianggap sakit dan berhubungan dengan ajaran penyebaran agama islam (dakwah) yang ditafsir eksklusif.³⁷

³⁷ Mochammad Thoyyib, Radikalisme Islam Indonesia. *Ta'lim*, volume 1, nomer 1, januari 2018. 98-100

c. Ciri-ciri radikalisme

Adapun beberapa ciri-ciri yang menyebabkan timbulnya radikalisme antara lain:

1) Fanatik kepada satu pendapat, tanpa menghargai pendapat lain

Fanatik terhadap pemahamannya sendiri tanpa memberikan tempat bagi pendapat lain yang jelas-jelas memberikan kepada manusia sesuai dengan tujuan-tujuan syari'at (*maqashid syar'i*) dan situasi zaman, dan tidak membuka pintu dialog untuk orang lain serta membandingkan pendapatnya dengan pendapat mereka, untuk mengikuti yang lebih kuat dalil dan argumentasinya.

2) Mewajibkan orang lain untuk melaksanakan apa yang tidak diwajibkan oleh Allah

Ciri-ciri radikalisme agama adalaj selalu menggunakan kekerasan, kendati ada faktor-faktor yang menuntut kemudahan, dan mengharuskan orang lain untuk melaksanakan apa yang tidak diwajibkan oleh Allah.

3) Sikap keras yang tidak pada tempatnya

Salah satu sikap tercela adalah sikap keras yang tidak sesuai situasi, kondisi, dan waktunya. Misalnya, ketika ia berada diluar Darul Islam (Negara Islam) terhadap orang-orang yang baru saja masuk Islam atau baru saja bertobat.

4) Sikap keras dan kasar

Salah satu ciri-ciri radikalisme adalah sikap kasar dalam bergaul, keras dalam metode dakwah, pedas dalam berdakwah, menyalah petunjuk Allah SWT, dan petunjuk Rasulullah SAW.

5) Mengakfirkan orang lain (*Takfir*)

Radikalisme ini mencapai puncaknya ketika menggunakan kesucian (*'ishmah*) orang lain serta menghalalkan darah dan harta mereka dengan tidak melihat bahwa mereka itu memiliki kehormatan dan ikatan apapun yang patut dipelihara. Hal itu terjadi ketika radikalisme ini memasuki gelombang pengkafiran dan tindakan menuduh kebanyakan.³⁸

Sedangkan menurut Kallen dalam Sri Suyanto mendefinisikan ciri radikalisme menjadi tiga ciri. Pertama, radikalisme merupakan sebuah respons dalam bentuk evaluasi, penolakan atau penentangan gagasan, lembaga, atau nilai. Kedua, radikalisme adalah ideologi yang bertujuan melakukan perubahan secara mendasar atas apa yang bertujuan melakukan perubahan secara mendasar atas apa yang ditolak atau dievaluasi agar sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Ketiga, radikalisme menuntut kepercayaan tinggi para aktornya terhadap ideologi atau program yang ditawarkan.³⁹

³⁸ Yusuf Qardhawi, *Islam Radikal (Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya...)*, 40-55.

³⁹ Sri Yanto, *Islam Moderat VS Islam Radikal Dinamika Politik Islam Kontemporer*, 105-106

Adapun menurut Heofnagels dalam Ali Ridwan upaya penanggulangan kejahatan termasuk terorisme bukan hanya dilakukan jalur penal melainkan dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut :

- a) Mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai kejahatan dan pembinaan lewat media massa (*influencing view of society on crime and punishment/ mass media*);
- b) Penerapan hukum pidana (*criminal law application*)
- c) Pencegahan tanpa pidana (*prevention without punishment*)

Jadi, selain *criminal law application* (kebijakan penal) masih ada dimungkinkan *prevention without punishment* (non penal). Pendekatan non penal dimaksudkan sebagai upaya untuk menanggulangi kejahatan dengan menggunakan sarana lain selain hukum pidana (non penal). Upaya penanggulangan kejahatan dengan menggunakan pendekatan non penal diorientasikan pada upaya-upaya untuk menangani faktor-faktor kondusif yang menimbulkan kejahatan. Dapat dikategorikan dalam upaya non penal ini adalah pendidikan, pengajian dan kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kejahatan.⁴⁰

d. Dampak Radikalisme

Radikalisme islam merupakan sebuah proses politik yang mengancam dunia (Islam maupun non Islam) sebagai sebuah gerakan politik keagamaan. Radikalisme memang bukan fenomena Islam saja,

⁴⁰ Ali Mahsyar dan Ridwan Arifin, "Urgensi Pembentengan Masyarakat dari Radikalisme dan Terorisme (Upaya Terhadap Jamiyyah Nadlatul Ulama Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)", *Jurnal UNNES*, Volume 1, nomor 1, November 2018, 7

tetapi fenomena global yang melanda dunia ketika kondisi dunia dianggap tidak sesuai dengan apa yang menjadi gagasannya.⁴¹

Menurut Yusuf Qardhawi dampak radikalisme Islam dalam beragama diantaranya:

- 1) Sikap ini akan menimbulkan kebencian
- 2) Sesungguhnya usia radikalisme selalu pendek pada umumnya, kontinuitas seorang dalam sikap berlebihan ini tidak mudah. Manusia mudah sekali bosan dan kekuatannya terbatas.
- 3) Tidak akan pernah sepi dari kezoliman terhadap hak-hak lain yang semestinya diperhatikan dan kewajiban-kewajiban lain yang semestinya ditunaikan.⁴²

3. Fatayat NU

a. Pengertian Fatayat NU

Fatayat NU sebagai salah satu organisasi dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang menangani aktifitas perempuan muda keberadaannya sangat dibutuhkan oleh Nahdlatul Ulama, mengingat organisasi ini cukup menjadi media untuk menyosialisasikan program-programnya dikalangan generasi muda.⁴³

Di tinjau dari segi bahasa, Fatayat berasal dari bahasa arab (*fatatun*) jamaknya (*fatayatun*) yang artinya pemudi. Adapun ditinjau dari segi istilah, Fatayat NU adalah suatu organisasi masyarakat yang

⁴¹ Zuly Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia...*, 38

⁴² Yusuf Qardhawi, *Islam Radikal (Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya...*,29-32

⁴³ Elis Erviana, "Sejarah Perkembangan Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama' di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Tahun 2008-2013", *Genta* Vol.2, No 2 september 2014,283.

beranggotakan pemuda-pemudi Islam berhaluan Ahlusunnah wal Jama'ah yang mempunyai kepemimpinan secara vertical dari pengurus ranting sampai pucuk pimpinan dan dibawah naungan organisasi induk yaitu "Jamiyyah Nahdlatul Ulama".⁴⁴

Latar belakang berdirinya Fatayat NU sebenarnya tak lepas dari faktor pendidikan, khususnya pendidikan untuk anak-anak perempuan dan keagamaan. Baik pendidikan formal maupun non formal. Selain menyangkut soal pendidikan, ketika itu juga kita memberikan perhatian untuk menggalang kerja sama dengan unsur-unsur kepemudaan lainnya. Fatayat NU didirikan pada tanggal 7 Rajab 1369 Hijriyah yang bertepatan dengan 24 April 1950 oleh tiga serangkai wanita, Murtasiah dari Surabaya, Khuzaimah Mansur dari Gresik, dan Aminah Mansur dari Sidoarjo.⁴⁵

b. Kegiatan fatayat

1) Bidang pengembangan organisasi

- a) Pelatihan administrasi
- b) Turba
- c) Lomba administrasi
- d) Rapat kerja
- e) Konferensi

⁴⁴ Asih Darajatun. "Kepemimpinan Politik Perempuan Dalam Perspektif Fatayat NU, (skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2017), 49.

⁴⁵ Elis Erviana, "Sejarah Perkembangan Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama' di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Tahun 2008-2013", *Jurnal Genta* Vol.2, No 2 september 2014, 286.

- 2) Bidang dakwah
 - a) Pembuatan bulletin
 - b) Pelatihan daiyah
 - c) Kajian rutin aswaja
 - d) Pengajian dan diba' kubro setiap hari besar islam
 - e) Tahtimul Qur'an setiap ramadhan bersamaan dengan santunan
 - f) Halal bi halal
 - g) Safari idul fitri
 - h) Safari haji
- 3) Bidang kesehatan dan lingkungan hidup
 - a) Lomba senam
 - b) Jalan sehat
 - c) Sosialisasi kesehatan
 - d) Sosialisasi tanaman toga
- 4) Bidang hukum politik dan advokasi
 - a) Mengadakan sosialisasi tenteng KDRT/ trafiking, dan perlindungan anak
 - b) Sosialisasi ham, pendewasaan usia perkawinan
- 5) Bidang sosial senu budaya
 - a) Mengadakan santunan setiap bulan ramadhan
 - b) Menjenguk anggota atau keluarga fatayat yang sakit
 - c) Mengadakan lomba MC, qiro'at, mars, dan hymne fatayat
 - d) Penggalangan dana korban bencana alam

- e) Qasidah rebana
- f) Gema sholawat
- 6) Bidang ekonomi
 - a) Pelatihan keterampilan
 - b) Mengadakan bazar
 - c) Pembuatan bros dan modifikasi lencana
 - d) Lomba merangkai bunga
- 7) Bidang penelitian dan pengembangan
 - a) Sosialisasi pendidikan yang berbasis NU
 - b) Pembuatan papan nama.⁴⁶
- c. Ajaran Aswaja yang dapat menangkal radikalisme

Dalam ajaran *ahlussunnah wal jama'ah* terdapat empat karakter yang telah diajarkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW, yakni ajaran tersebut sebagai pembeda dari ajaran-ajaran aliran yang lain. Karakter yang adalah *tawassuth*, *tawazun*, *i'tidal*, dan *tasamuh*, keempat karakter ini merupakan suatu ajaran untuk menjaga diri supaya seseorang tidak terjerumus pada aliran yang ekstrim.⁴⁷ Dari ke empat karakter tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) *Tawassuth*

Merupakan sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kanan maupun kiri. Sikap ini merupakan sikap yang sesuai dengan sikap Nabi Muhammad SAW, dengan mencerminkan

⁴⁶ Nurul Hidayah, *wawancara*, Jember 8 Oktober 2019

⁴⁷ KH Muhyiddin Abdussomad, *Hujjah NU*. (Surabaya: Khalista, 2008), 7.

akhlak dan sikap yang baik. Dengan sikap yang seperti ini seseorang memiliki jiwa yang damai, tidak dihantui oleh ambisi-ambisi perubahan politik dan sebagainya. Sikap seperti ini juga disebut dengan sikap yang moderat, sikap yang menjunjung tinggi keadilan dan lurus di kehidupan masyarakat.

2) *Tawazun*

Tawazun adalah sikap dari seorang muslim yang mampu mengambil dalil dengan seimbang, baik itu dalil *aqli*, dan dalil *naqli*. Sikap *tawazun* juga dapat diartikan sebagai sikap yang seimbang dalam berkhidmah baik terhadap Allah dan juga kepada manusia. Dalam sikap *tawazun* seseorang diarahkan kepada sikap yang lebih sosial dan lebih baik lagi terhadap masyarakat, seperti saling tolong-menolong, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, dan menempatkan diri seseuai dengan fungsinya.

3) *I'tidal*

Merupakan sikap yang tegak lurus, artinya tidak menyimpang ke ajaran yang terlalu ekstrim atau menyimpang pada ajaran yang terlalu ringan. Kemudian berlaku adil terhadap sesama dan tidak berpihak kepada golongan tertentu kecuali terhadap golongan yang benar.

4) *Tasamuh*

Tasamuh yang berarti toleransi yakni menghargai perbedaan orang lain serta menghormati seseorang yang memiliki

prinsip yang berbeda. Namun bukan berarti ikut terhadap hal yang diyakini oleh orang tersebut serta tidak membenarkan keyakinan tersebut.⁴⁸ Dalam sikap toleransi dilarang adanya perbuatan deskriminasi terhadap kelompok yang berbeda serta mengizinkan golongan atau agama yang berbeda dapat melakukan kegiatannya mereka dengan aman.⁴⁹

Sebagaimana dijelaskan KH Ahmad Shiddiq dalam Hujjah NU bahwa prinsip-prinsip ini dapat terwujud dalam beberapa hal sebagai berikut:

a) Akidah

- 1) Keseimbangan dalam penggunaan *dalil 'aqli* dan *dalil naqli*.
- 2) Memurnikan akidah dari pengaruh luar Islam.
- 3) Tidak gampang menilai salah atau menjatuhkan vonis syirik, bid'ah apalagi kafir.

b) Syari'ah

- 1) Berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- 2) Akal baru dapat digunakan pada masalah yang tidak ada *nash* yang jelas (*sharih/ qoth'i*).

⁴⁸ KH Muhyiddin Abdussomad, *Hujjah NU*. (Surabaya: Khalista, 2008), 8.

⁴⁹ Sukini, *Toleransi Beragama* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), 2.

- 3) Dapat menerima perbedaan pendapat dalam menilai masalah yang memiliki dalil yang multiinterpretatif (*zhanni*)

c) Tashawwuf/ Akhlak

- 1) Tidak mencegah, bahkan menganjurkan usaha memperdalam penghayatan ajaran islam, selama menggunakan cara-cara yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum Islam.
- 2) Mencegah sikap berlebihan (*ghuluw*) dalam menilai sesuatu.
- 3) Berpedoman kepada Akhlak yang luhur. Misalnya sikap *syaja'ah* atau berani (antara penakut dan ngawur atau sembrono), sikap *tawadhu'* (antara sombong dan rendah diri) dan sikap dermawan (antara kikir dan boros)

d) Pergaulan Antar Golongan

- 1) Mengakui watak manusia yang senang berkumpul dan berkelompok berdasarkan unsur pengikatnya masing-masing.
- 2) Mengembangkan toleransi kepada kelompok yang berbeda
- 3) Pergaulan antar golongan harus atas dasar saling menghormati dan menghargai.
- 4) Bersikap tegas kepada pihak yang nyata-nyata memusuhi agama Islam.

e) Kehidupan bernegara

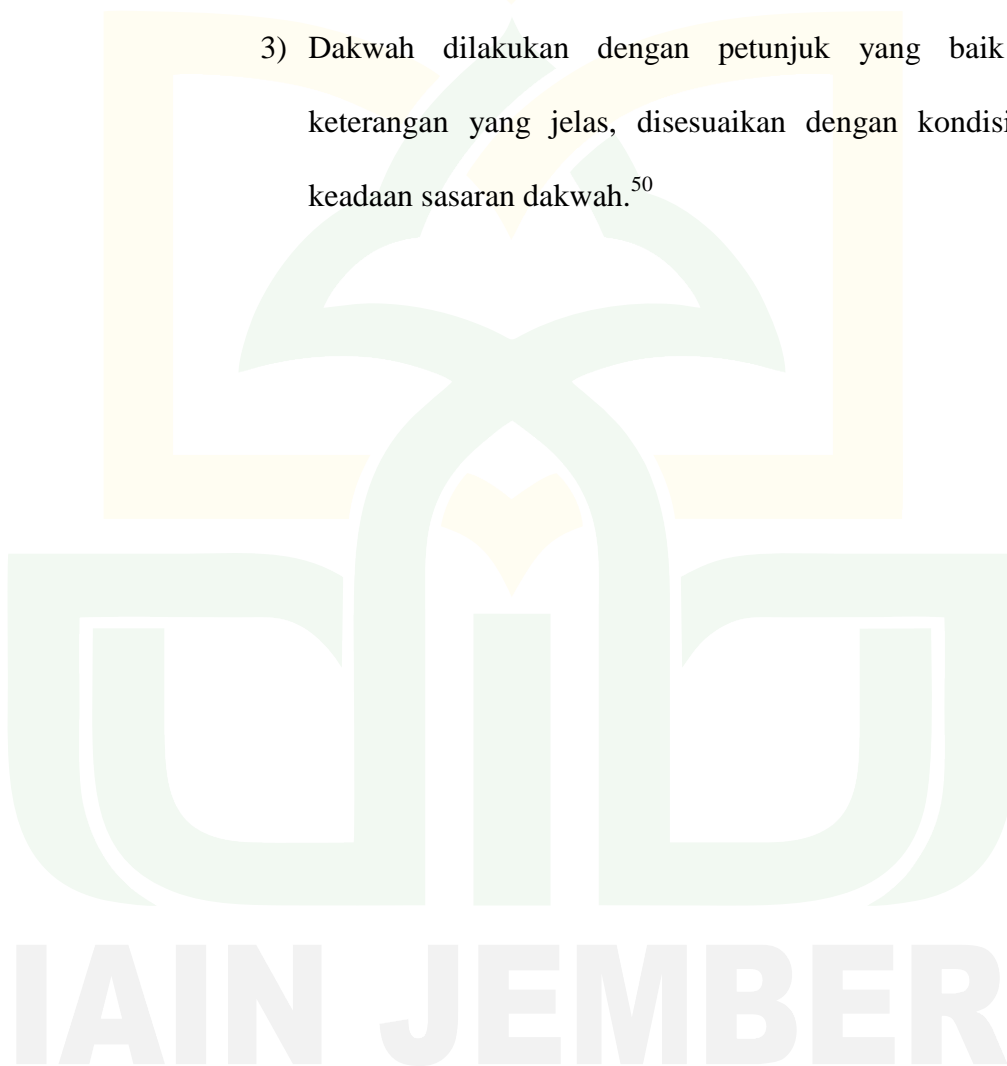
- 1) Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) harus tetap dipertahankan karena merupakan kesepakatan seluruh komponen bangsa.
- 2) Selalu taat dan patuh kepada pemerintah dengan semua aturan yang dibuat, selama tidak bertentangan dengan ajaran agama.
- 3) Tidak melakukan pemberontakan atau kudeta kepada pemerintah yang sah.
- 4) Kalau terjadi penyimpangan dalam pemerintahan, maka meningkatannya dengan cara yang baik.

f) Kebudayaan

- 1) Kebudayaan harus ditempatkan pada kedudukan yang wajar. Dinilai dan diukur dengan norma dan hukum agama
- 2) Kebudayaan yang baik dan tidak bertentangan dengan agama dapat diterima, dari manapun datangnya. Sedangkan yang tidak baik harus ditinggal.
- 3) Dapat menerima budaya baru yang baik dan melestarikan budaya lama yang masih relevan (*al-mahufaznah 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah*).

g) Dakwah

- 1) Berdakwah bukan untuk menghukum atau memberikan vonis bersalah, tetapi mengajak masyarakat menuju jalan yang diridhai Allah
- 2) Berdakwah dilakukan dengan tujuan dan sasaran yang jelas.
- 3) Dakwah dilakukan dengan petunjuk yang baik dan keterangan yang jelas, disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sasaran dakwah.⁵⁰



⁵⁰ Muhyidin, *hujjah NU ...*, 9-11

BAB III

METODE PENELITIAN

Pengertian metode dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁵¹

Sedangkan pengertian penelitian adalah suatu kegiatan yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang, yang diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara teratur yang digunakan untuk memudahkan dalam penelitian melalui beberapa proses yang panjang dikaji secara mendalam terkait dengan fokus masalah penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebenarnya *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵² Alasan menggunakan metode ini

⁵¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 427.

⁵² Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 14.

adalah karena dirasa cocok untuk mendeskripsikan atau menggambarkan penelitian yang akan dilakukan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif lapangan (*field resech*), jenis penelitian ini dipilih karena peneliti mengamati dan berpartisipasi langsung ke obyek yang dituju.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana seorang peneliti melakukan penelitiannya. Lokasi penelitian ditunjukkan dengan mengemukakan identifikasi lokasi. Adapun lokasi yang akan diteliti adalah PAC Fatayat NU Ambulu. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Karena ada paham radikalisme di Ambulu
2. Organisasi PAC Fatayat NU adalah organisasi yang berada di Ambulu dan menanggapi serisu terkait adanya paham radikalisme di Ambulu.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek peneliti bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Moeleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai infroman, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan

informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵³ Dalam penelitian ini kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan respon sensitif dalam menguraikan masalah yang diteliti. Penelitian ini penentuan subjeknya yaitu dengan menggunakan sampel teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu subjek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁴ Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya :

1. Ketua PAC Fatayat NU Ambulu yakni, Ibu Nurul Hidayah dipilih sebagai informan dikarenakan beliau yang mengendalikan dan mengkoordinir semua anggota fatayat.
2. Anggota Fatayat NU, dipilih dua orang yakni ibu Enik Wijayanti, Umi Hanik dijadikan sebagai informan karena sebelumnya sudah aktif di Fatayat sebelum kepengurusan sekarang.
3. Pembina Fatayat NU, dipilih dua orang yakni Ibu Siti Habiba, Wiwik Maskhurah dijadikan sebagai informan dikarenakan keduanya mantan Ketua PAC Fatayat NU Ambulu dan lebih paham mengenai Fatayat NU.

⁵³ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 132.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah meindapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁵ Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alay canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan observasi semi partisipatif. Dengan adanya observasi ini, peneliti dapat memahami beberapa hal yakni:

- a. Mengetahui upaya organisasi Fatayat NU melalui kajian aswaja dalam menangkal paham radikalisme di kecamatan Ambulu.
- b. Mengetahui upaya organisasi Fatayat NU melalui pengkaderan dalam menangkal paham radikalisme di kecamatan Ambulu.

⁵⁵ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 224.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018). 106.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna da;an suatu topik tertentu.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dengan pewawancara dapat menanyakan apa saja yang ingin diketahui ataupun mendapatkan datanya secara bebas pertanyaan serta wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah

- a. Proses pelaksanaan kajian aswaja dalam menangkal paham radikalisme di kecamatan Ambulu.
- b. Proses pelaksanaan pengkaderan dalam menangkal paham radikalisme di kecamatan Ambulu

3. Dokumenter

Dokumenter adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda-benda tersebut berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenger, agenda dan sebagainya.⁵⁸

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 72.

⁵⁸ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

- a. Catatan lapangan selama studi riset
- b. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data lembaga organisasi.
- c. Mengenai pelaksanaan program organisasi.

E. Analisi Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Mensintesiskannya mencari dan menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁹ Analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan model interaktif Milles Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kondensasi data

Sebelum seorang peneliti memilih data sesuai kategori yang diperlukan, maka sebelumnya harus sudah mempunyai data dan mengumpulkannya data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan kondensasi untuk mendapatkan data yang sesuai. Pada buku Miles & Huberman ditulis. Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.⁶⁰ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data

⁵⁹ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 284.

⁶⁰ Matthew B Miles. *Dkk Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting, hubungan-hubungan yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensi, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data yang berdasarkan fokus penelitian.⁶¹

c. *Simplifying and abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Transforming*

⁶¹ Ibid, 31

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁶²

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁶³ Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan dilapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.⁶⁴

⁶²<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%20III-%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. (20 Desember 2019).

⁶³ Matthew B Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2007), 16.

⁶⁴ Miles M. B. Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analisis: A Methods Soursbook* (California: SAGE Publication, 2014), 31-33.

F. Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Data yang valid merupakan data yang sama antara data yang dilaporkan dengan obyek penelitian yang telah dilakukan. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah penggabungan data yang telah dikumpulkan melalui sumber majemuk untuk memasukan data pengamatan, wawancara dan diskusi.⁶⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Yang dimaksud triangulasi sumber adalah mengecek data atau informasi dengan menggunakan metode yang sama dengan sumber yang berbeda. Triangulasi sumber ini membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid. Sedangkan triangulasi teknik adalah membandingkan hasil wawancara dengan observasi atau dengan dokumentasi.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memberi gambaran atau deskripsi tentang keseluruhan perencanaan dalam proses penelitian.

1. Tahap-tahap pra lapangan terdiri dari beberapa bagian.
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan

⁶⁵ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 97.

- d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap-tahap pelaksanaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dalam hal ini ada beberapa yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Melengkapi data yang masih belum lengkap



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran objek penelitian adalah keterangan tentang lokasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap tempat yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan objek penelitian pada Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Ambulu. Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Fatayat NU

Fatayat NU adalah badan otonom NU untuk dikalangan perempuan muda. Organisasi ini didirikan pada tanggal 7 (tujuh) Rajab 1369 H/ 24 April 1950. Kata fatayat berasal dari bahasa arab yang artinya pemudi.

Masa perintisan Fatayat NU dimulai ketika NU menyelenggarakan muktamar ke-15 di Surabaya pada tahun 1940. Sejumlah pelajar MTs NU Surabaya bergabung dalam kepanitiaan acara tersebut bersama para perempuan dari NU muslimat (NUM). keterlibatan para perempuan NU terus berlangsung dalam muktamar berikutnya, tetapi sekedar dalam kepanitiaan. Kelompok tersebut menyebut dirinya putri NUM, pemudi NUM dan fatayat kepengurusan NUM pada 1946 sudah dimasukkan perempuan-perempuan muda sebagai pengurus mereka inilah yang menjadi sumber daya manusia ketika Fatayat NU didirikan. Di Surabaya, pada sekitar tahun 1948 terdapat tiga orang perempuan yang sangat aktif mengoordinasikan pemudi-pemudi NU dalam organisasi yang mereka

sebut Fatayat NU. Mereka adalah Murthosiyah (Surabaya), Chuzaimah Mansur (Gresik), dan Aminah (Sidoarjo). Fatayat NU yang mereka dirikan berada di Surabaya, Gresik, Sidoarjo, dan Pasuruan. Atas dukungan dari ketua umum PBNU KH. Mochammad Dahlan, maka mereka membentuk dewan pimpinan Fatayat NU. Dalam sebuah rapat PBNU pengurus Fatayat NU diundang dan pengukuhan terhadap dewan pimpinan Fatayat NU diberikan maka keluarlah SK PBNU No. 574/U/feb tertanggal 26 *Rabu'uts Tsani* 1369 H/ 14 Februari 1950 M. Sedangkan muktamar NU ke-18 di Jakarta (1950) memutuskan Fatayat NU menjadi badan otonom NU.

Para ketua umum PP Fatayat NU dari masa ke masa adalah: Murtasyiah, Chuzaiman Mansur, dan Aminah Mansur (1950-1952), Nihayah Bakri (1952-1956), Hj. Aisyah Dahlan (1956-1959), Nihayah Maksum (1959-1962), Hj. Malichah Agus Salim (1962-1979), Hj. Mahfudhoh Aly Ubaid (1979-1989), Hj. Mulyati Asrori (1989-2000), Hj. Maria Ulfah Anshor (2000-2010), Hj. Ida Fauziyah (2010-2015), Anggia Ermarini (2015-sekarang). Begitu juga dengan sejarah Fatayat NU Ambulu Fatayat NU tidak terlepas dari sejarah Fatayat secara umum, fatayat NU Ambulu terlahir juga berdasarkan sejarah sebelumnya yakni Penggagas pertama bernama mausufah dan mahmudah karena tidak dijadikan dokumen jadi pada tahun berapa fatayat berdiri itu tidak ada yang tahu hanya saja beberapa tahun saja yang diketahui mendirikan drumband fatayat. Pada zaman pki banyak orang yang ingin selamat pada zaman pki banyak orang yang takut mati jadi mereka meminta tanda

pengenal anggota sebagai anggota fatayat hanya saja dengan syarat harus bertaubat dan kembali kejalan syariat islam. Pada zaman dulu di ambulu banyak orang Partai Komunis Indonesia (PKI).⁶⁶

2. Visi dan Misi Fatayat NU

a. Visi

Penghapusan segala bentuk kekerasan, ketidakadilan, kemiskinan dalam masyarakat, dengan mengembangkan wacana kehidupan sosial yang konstruktif, demokratis dan berkeadilan gender.

b. Misi

Membangun kesadaran kritis perempuan untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender .

3. Tujuan Fatayat NU

- a. Terbentuknya pemuda atau perempuan muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT, Berakhlakul karimah, beramal Sholeh, cakap dan bertanggung jawab, berguna bagi agama, nusa, bangsa dan Negara.
- b. terbentuknya kesetiaan dan rasa memiliki terhadap asas, aqidah dan tujuan NU

4. Struktur Pengurus Fatayat NU

Penasehat : Ketua MWC NU Ambulu Ketua. PAC Muslimat
NU Ambulu

Pembina : Hj. Sujati, M. Pd
Siti Habiba, S. Pd.I

⁶⁶ Wiwik Masrukha, *wawancara*, 17 Desember 2019

Siti Khoiriyah

Pengurus Harian

Ketua : Nurul Hidayah

Wakil ketua : Sri Astutik, S.Pd

Sekretaris : Lilik Junaidah

Wakil sekretaris : Anik Shoihah

Bendahara : Umi Hanik

Wakil Bendahara : Siti Munawaroh

Bidang-bidang :

Bidang pengembangan organisasi (organisasi, pendidikan dan pengkaderan)

Coordinator : Enik wijayanti, S.Pd

Anggota : Maslachal Faroh

Tarmisih, S.Pd.I

Alfiyah

Qowiyul Azizah, S.Pd

Hj. Syarifatul Munawaroh

Tiwuk Kusworini

Istiqomah

Bidang Dakwah

Coordinator : Khuzaimatul Latifah, S.Pd

Anggota : Eny Budiyah, S.Pd

Rodliyatul Mardiyah

Dewi Mas'udah

Ulfi Thoyyibah, S.Pd.I

Elok Zamzami

Siti Yuliswatin

Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Coordinator : Siti Romdanah

Anggota : Purmini, S.Pd

Dwi Nur Anifah

Zulaifah

Rouhatun Toyibah

Mutmainnah

Wiwik Handayani

Marsutik

Bidang Ekonomi

Coordinator : Siti Mutmainah

Anggota : Nurul Maulida, S.Pd

Zaidatur Rohmah

Dwi Nasiatun Amin

Siti Nur Mujayanah

Hj. Sri Lestari

Marwiyah

Winarsih

Bidang Hukum, Politik, dan Advokasi**Coordinator** : Sri wahyuningsih**Anggota** : Muro'atul Asfuriyah

Mahfudhoh

Mar'atus Sholihah

Umi Halimah

Siswinarti

Sukesi

Helmi Andriani

Ika Febriani Pratiwi

Bidang Sosial, Seni dan Budaya**Coordinator** : Robiatul Badriyah**Anggota** : Khoiriyah Yasin

Marsutik

Masro'atun Ni'mah

Lutfiyah

Siti Halimah

Khoirun Nisa

Ani Rohaniyah

Winarti Fauzan

Bidang Penelitian dan Pengembangan**Coordinator** : Syamsiyati**Anggota** : Siti Aisyah

Kholif Asuroh

Kholifah

Siti Alfiyah

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bagian ini akan dikemukakan secara rinci data yang telah diperoleh dan merupakan hasil dari penelitian, karena hal penting setelah membahas latar belakang adalah penyajian data dan analisis data. Penyajian data dan analisis data merupakan hasil penelitian yang [peneliti lakukan di Fatayat NU. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dan hasil wawancara peneliti dengan ketua Fatayat, anggota dan Pembina tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian skripsi ini .

1. Upaya Organisasi Fatayat NU Cabang Ambulu Melalui Kajian Aswaja dalam Menangkal Paham Radikal

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan upaya sebuah organisasi untuk menangkal radikalisme di Ambulu, sumber data yang diperoleh dalam hal ini adalah Pembina, ketua dan anggota Fatayat Ambulu. Namun sebelum melangkah lebih jauh kita harus mengetahui ciri-ciri dari paham radikalisme itu sendiri, Adapun hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan adalah sebagai berikut:

Enik selaku anggota Fatayat NU mengatakan bahwa: “ciri-ciri orang radikalisme cenderung tertutup terhadap masyarakat sekitar,

biasanya cenderung orang pendatang dengan cara menikahi penduduk sekitar agar mereka mampu mengajak dan menyebarkan ajarannya.⁶⁷

Hal senada juga dikatakan oleh Nurul Hidayah selaku ketua fatayat Ambulu bahwa:

“Disini pernah ada mbak, golongan tertentu, namun saya sendiri tidak bisa mengatakan itu radikalisme atau bukan, namun jika melihat ciri-cirinya bisa dikatakan radikal, karena mereka cenderung tertutup, sering mengajak berdiskusi dengan tema pemabahasan ajarannya yang cenderung radikal, pernah juga kaum ini mendatangi rumah warga satu per satu mengajak untuk sholat berjamaah dengan cara datang ke masjid, padahal warga sekitar (Desa Sumberan) cenderung mempunyai mushola sendiri, sehingga harus menghidupkan mushola yang ada didesa-desa terlebih dahulu”⁶⁸

Hal ini juga diperkuat oleh informan Wiwik Masrukha selaku Pembina fatayat Ambulu bahwa:

“Kebanyakan radikal itu untuk pemikirannya masih ikut-ikutan dengan apa yang sedang dikembangkan oleh orang nahdliyin, seperti masjid, kenapa masjid-masjid banyak dikuasai oleh kaum radikal adakalanya masjid jarang dibuat jamaah dan jarang didatangi oleh kaum nahdliyin itu sendiri, akhirnya masjid tersebut dibuat halaqoh, diskusi dan lainnya oleh para jamaah yang berjenggot dan berfaham radikal, seperti masjid yang ada di salah kelurahan mangli itu, disana sudah banyak dikuasai oleh orang-orang tersebut.”⁶⁹

Melihat pemaparan ke tiga informan di atas, bahwasannya ciri-ciri radikal yang paling utama adalah sikap tertutup yang dimiliki oleh penganut faham radikal tersebut serta kurangnya keikutsertaan orang nahdliyin merawat dan menjaga masjid yang dimiliki oleh kaum nahdliyin itu sendiri. Dengan kita mengetahui ciri-ciri radikalisme di harapkan kita

⁶⁷ Enik Wijayanti, *wawancara*, Jember, 10 November 2019.

⁶⁸ Nurul Hidayah, *wawancara*, Jember 25 Oktober 2019.

⁶⁹ Wiwik Masrukha, *wawancara*, Jember 17 Desember 2019.

juga mampu mempunyai cara agar kita dapat menangkal adanya radikalisme yang terjadi di sekitar kita. Sebagaimana upaya penangkalan yang dilakukan oleh oraganisasi Fatayat NU Ambulu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nurul Hidayah bahwa:

“Peran fatayat dalam radikalisme dan terorisme yang pertama. seminar dan sosialisasi tentang radikalisme mengenalkan dan memahami pengetahuan yang baik dan benar menjaga kesatuan dan kesatuan . Sosialisasi dilaksanakan setelah seminar karena waktu pelaksanaan seminar itu mengundang seluruh pimpinan ranting dan pimpinan ranting mensosialisasikan kepada anggotanya masing-masing”⁷⁰

Dari pernyataan ketua fatayat di atas, bahwasannya banyak cara atau kiat-kiat yang dilakukan oleh fatayat ambulu untuk menangkal paham radikalisme yang terjadi khususnya di Ambulu, salah satunya adalah dengan cara menjaga aqidah, menjaga masjid kaum nahdliyin, menjaga persatuan dan keatuan yang dimiliki setiap anggota dan lain sebagainya.

Hal senada juga dikatakan oleh Wiwik Masrukha selaku Pembina fatayat NU Ambulu bahwa:

“Kiat-kiat agar kita terhindar dari paham radikalisme itu dengan cara yang pertama, memeperkuat organisasi (gerakan memperkuat organisasi) dengan cara melaksanakan segala kegiatan yang ada, melaksanakan program kerja yang ada d dlm organisasi, Memperkuat persatuan dan kesatuan anggota orgnanisasi, Kader harus *diopeni* (dirawat) dan diberi tugas sesuai dengan kemampuannya/ bidangnya.”⁷¹

Hal di atas juga ditambahi oleh Siti Habiba bahwa:

“Usaha kita agar tidak terpapar radikalisme itu memperkuat akidah kita, dengan cara itu ikut serta kegiatan fatayat, karena disana diberi penguatan akidah, misal kegiatan ke-Aswajaan, diba’, nah

⁷⁰ Nurul Hidayah, *wawancara*, Jember 29 Oktober 2019.

⁷¹ Wiwik Masrukha, *wawancara*, Jember 17 Desember 2019.

nanti disela-sela kegiatan itu ada penguatan yang biasanya akan disampaikan. Dengan cara itu anggota fatayat akan semakin kuat dan menambah pengetahuan mereka, serta saling memberi tugas anggota sesuai dengan penguasaannya atau kemampuannya.⁷²

Dari hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwasannya kiat-kiat atau usaha yang dilakukan oleh kaum fatayat Ambulu sangat beragam, salah satunya yakni menjaga persatuan dan kesatuan anggota serta menjaga masjid yang dimiliki oleh kaum nahdliyin, dari sekian banyak kiat atau usaha namun yang terpenting adalah bagaimana kita mampu menjaga aqidah kita sebagai kaum nahdliyin dengan menjalannya sunnah nabi dan syariat islam secara benar. Mengingat aqidah itu sangat penting, ibaratkan sebuah pohon aqidah adalah sebuah akar dari pohon tersebut, dimana apabila pohon memiliki akar yang tunggang, maka iman seseorang akan dengan sendirinya menjadi kuat, ataupun sebaliknya apabila akar tersebut serabut maka iman tersebut akan mudah digoyahkan, dengan seperti itu kita harus dapat memperkuat aqidah kita salah satunya dengan cara mengikuti kegiatan fatayat NU Ambulu guna menangkal adanya paham radikalisme.

Hasil wawancara tersebut diatas dikuatkan dengan hasil observasi peneliti bahwa pada hari sabtu sekitar pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00 kajian Aswaja di laksanakan di Desa Bedengan lebih tepatnya di rumah ibu Hj. Lilik, dengan pemateri yang diisi oleh Gus Wahab. Awal mula kegiatan ini dimulai dengan bacaan istighotsah sebagaimana bisasanya, Kajian aswaja ini pelaksanaannya adalah dengan model dialog,

⁷² Siti Habiba , *wawancara*, Jember 16 Desember 2019.

dengan pembahasan ketika itu adalah mengenai toleransi, dimana awal mula pemateri memberikan pemahaman tentang toleransi, setelah itu baru memasuki sesi tanya jawab dimana anggota diberi kesempatan untuk menanyakan mengenai tema yang sudah ditentukan. Dengan seperti itu maka setiap anggota boleh menanyakan apa saja yang menjadi sebuah pertanyaan mengenai apa yang sudah disampaikan oleh pemateri sebelumnya. Dengan adanya kajian aswaja memberi penguatan terhadap anggota untuk hidup rukun dan perpegang teguh terhadap nilai-nilai asjawa. Untuk kajian Aswaja ini diikuti oleh para ibu-ibu fatayat, Muslimat serta bapak Ansor dan MWC Ambulu.⁷³

Gambar 4.1
Kegiatan kajian Aswaja⁷⁴

Sebagaimana yang dipaparkan oleh ketua fatayat NU Ambulu saat ini, yakni ibu Nurul Hidayah yakni:

“Dalam masalah radikalisme ini diharapkan semua berpartisipasi dalam menangkal radikalisme dari pimpinan cabang sampai pimpinan ranting bekerja sama untuk menangkal radikalisme di ambulu, dengan caranya yakni memperkuat akidah kita salah

⁷³ Observasi Jember 7 Desember 2019

⁷⁴ Dokumentasi, Jember 7 Desember 2019

satunya dengan mengikuti kajian aswaja yang sudah terprogram oleh Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ambulu, Kajian aswaja dilaksanakan setiap satu bulan sekali tepatnya setiap hari sabtu pada awal bulan. Dengan model kajian sesi tanya jawab, sehingga misalkan nanti ada sebuah pertanyaan dapat ditanyakan langsung kepada pemateri atau narasumber”⁷⁵

Dengan kajian aswaja yang sudah ada dan sudah terprogram ini, diharapkan masyarakat ambulu, khususnya kaum muda dapat menjaga dan memperkuat akidah mereka, dikarenakan pemudalah yang menjadi banyak sasaran kaum radikal serta ditangan kaum mudalah sebuah keberhasilan ini akan tampak, sehingga peran dari kaum muda sangat dibutuhkan dan diperlukan khususnya dalam menangkal faham radikal ini. Sebagaimana ungkapan senada juga dikaatakan oleh Siti Habiba selaku Pembina fatayat NU Ambulu bahwa:

“Kajian aswaja untuk saat ini digabung dengan muslimat, namun pada zaman periode saya dulu itu bersifat insidental, sehingga tidak menentu, namun untuk sekarang ini lebih kondisional yakni dilakukan rutin dan sesuai, untuk kajian Aswaja ini, tempat dan pengisi (narasumber) itu tetap dari dulu, sehingga materi yang didapatkan dan diterima itu mudah tidak berubah-ubah dari beberapa orang, kajian ini bertempat dibedengan.”⁷⁶

Sesuai pemaparan informan di atas, bahwasannya untuk kajian aswaja ini dilakukan setiap bulan satu kali pada haru sabtu dengan pemateri atau narasumber tetap yakni Gus Wahab dan ditempat yang sama yakni di Desa Bedengan Ambulu, sehingga para jamaah yang hadir tidak merasa bingung dengan penyampainnya karena hanya satu penceramah yang menyampaikan ilmunya tersebut dan tidak bergonta ganti.

⁷⁵ Nurul Hidayah, *wawancara*, Jember 21 November 2019.

⁷⁶ Siti Habiba, *wawancara*, Jember 16 Desember 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan upaya ataupun kiat-kiat yang dilakukan oleh kaum fatayat Ambulu dalam menangkal radikalisme salah satunya tetap menjaga masjid yang dimiliki oleh kaum nahdliyin, memperkuat kesatuan dan persatuan antar anggota serta menjaga dan memperkuat akidah dengan cara mengikuti kajian Asawa yang dilaksanakan oleh fatayat NU Ambulu yang berda di Desa Bedengan, yang diisi oleh Gus Wahab serta dengan tema sesuai dengan yang booming dibicarakan di masyarakat. Dengan demikian kajian ini mampu membawa sebuah perubahan bagi masyarakat Ambulu khususnya kaum muda untuk tetap menjaga dan memperkuat akidah masing-masing.

2. Upaya Organisasi Fatayat NU Cabang Ambulu Melalui Pengkaderan dalam Menangkal Paham Radikal

Dalam permasalahan radikalisme disarankan semua pihak ikut serta dalam pencegahan tersebut, salah satunya yakni keikutsertaan kaum muda dalam mengantisipasinya, sebagaimana kaum fatayat NU Ambulu yang dengan sungguh-sungguh menjalankan sebuah program yang tidak lepas dari sebuah upaya menangkal radikalisme di Ambulu. Hal ini juga dikatakan oleh ketua fatayat Ambulu ibu Nurul Hidayah yakni: “ kalau dalam pembahasan radikalism itu, yang berperan bukan hanya satu atau dua orang saja mbak, namun diharapkan semua berpartisipasi dalam menangkal radikalisme, baik itu dari pimpinan cabang sampai pimpinan ranting bekerja sama untuk menangkal radikalisme di ambulu”⁷⁷

⁷⁷ Nurul Hidayah, *Wawancara*, 21 November 2019

Hal senada juga disampaikan oleh bu Wiwik Masrukha selaku Pembina Fatayat NU Ambulu bahwa: “Yang berperan menangkal radikalisme itu bukan hanya kita orang-orang fatayat saja mbak, tapi semua orang yang ada disekitar kita harus ikut serta dalam menangkal radikalisme khususnya di Ambulu ini”⁷⁸

Melihat pemamaparan kedua informan di atas, bahwasanya dalam proses menangkal radikalisme di Ambulu ini semua lapisan masyarakat harus ikut berperan dalam mengatasinya, dengan cara bersatu kita akan mampu melewatinya dan mampu mengantisipasinya. Fatayat NU Ambulu mempunyai cara agar masyarakat khususnya Ambulu agar tidak mudah terjerumus dan mengikuti faham radikalisme yang sekarang sangat gencar diperbincangkan, salah satu caranya agar merekrut anggota untuk mendapatkan sebuah pengetahuan dan proses kaderisasi dari organisasi Fatayat NU Ambulu sebagaimana disampaikan oleh Nurul Hidayah selaku ketua Fatayat NU Ambulu yakni:

“Banyak cara agar orang-orang itu bisa ikut jamaah Fatayat ini mbak, salah satunya, kultur difatayat NU sebagaimana ada sholawatan, pengajian, tahlil diba’ , dimana kegiatan ini sebagai sarana tempat masyarakat berkumpul untuk memberi penguatan agar tidak mudah terpapar radikalisme, dan bahaya radikalisme, sehingga disini (di Ambulu) ada 14 ranting di ambulu dari masing-masing ranting punya anak ranting dan disitu punya kegiatan masing-masing seperti tahlil dan pengajian”⁷⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Siti Habiba bahwa:

“Kalau masalah anggota, orang-orang itu ikut dengan sendirinya, dalam artian mereka ikut jamaah Fatayat Ambulu ini karena

⁷⁸ Wiwik Masrukha, *wawancara*, 17 Desember 2019

⁷⁹ Nurul Hidayah, *wawancara*, Jember 29 Oktober 2019.

keinginan mereka sendiri, mereka mengikuti organisasi ini karena merasa teratak dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan saat itu, misalnya disini ada kaum mudi ingin ikut organisasi fatayat karena di dalamnya ada kegiatan diba qubro', ada event-event yang dilaksanakan seperti lomba memasak, lomba rias, dan lain-lainnya, sehingga dengan kegiatan itu mereka merasa tertarik dan ingin bergabung bersama di Fatayat NU Ambulu"⁸⁰

Pernyataan diatas diperkuat oleh Wiwik Masrukha yakni:

“Sebenarnya awal mulanya kaum mudi-mudi atau ibu muda itu ada beberapa yang tidak tahu apa itu fatayat, namun dengan adanya kegiatan yang diselenggarakan oleh fatayat ini mampu menarik mera untuk ikut di dalam organisasi ini, salah satunya mereka yang suka diba' melihat di fatayat ada diba' mereka langsung ikut jadi awal mulanya itu rasa tertarik terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh fatayat sehingga mereka masuk di fatayat ini tidak ada unsur paksaan sama sekali”⁸¹

Dari pernyataan informan di atas, maka dapat kita fahami bahwasannya dalam hal rekrutmen anggota, fatayat NU Ambulu tidak pernah sama sekali memaksa orang atau kaum mudi untuk ikut serta dalam jamaah atau organisasinya, namun mayoritas mereka mengikuti organisasi ini dikarenakan rasa tertarik yang amat kuat. Dikarenakan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh fatayat NU Ambulu ini mamapu menarik kaum muda seperti kegiatan diba', lomba rias, lomba memasak, lomba albanjari dan sebagainya. Hal demikianlah yang membuat kaum muda merasa tertarik dan ingin mengikuti organisasi Fatayat NU Ambulu tanpa unsur pakasaan. Setelah mengikuti dan ikut serta berjuang di Fatayat NU Ambulu, seluruh anggota akan diberi sebuah pembekalan dan

⁸⁰ Siti habiba, *wawancara*, Jember 16 Desember 2019.

⁸¹ Wiwik Masrukha, *wawancara*, Jember 17 Desember 2019.

penguatan akidah agar mempunyai benteng lebih-lebih agar tidak mudah terpapar oleh paham radikalisme.

Sebagaimana dijelaskan juga oleh ketua Fatayat NU Ambulu, ibu Nurul Hidayah bahwa:

“Sebenarnya kalau masalah kaderisasi dan pembentengan, kita mempunyai salah satu cara yakni dengan mengadakan diba qubro’, mengapa diba qubro itu kita jadikan kegiatan yang sifatnya kaderisasi, karena didalam kegiatan tersebut itu anggota diharapkan agar bisa belajar menjadi seorang da’I yang tidak hanya dapat menyampaikan sebuah pelajaran atau ilmu, namun mereka juga harus bisa memahami pengetahuan itu sendiri, dengan seperti itu mereka semua itu mempunyai benteng dari apa yang sudah pelajari, namun tidak keluar dari bimbingan orang-orang di atasnya, seperti para Pembina dan anggota Majelis Musyawarah Cabang (MWC),⁸²

Dari pemaparan informan di atas, bahwa salah satu cara mendidik dan memberi penguatana akidah para ibu-ibu fatayat ini adalah dengan memberi peluang mereka dapat menyiarkan agama mereka dengan cara berdakwah, dengan seperti itu harapannya agar mereka mampu mempunyai benteng aqidah atau kepercayaan yang sudah didapatinya selama mengikuti kegiatan diba’ qubro yang dilindungi dan diawasi oleh MWC Ambulu, agar tidak ada sebuah hal yang dirasa melenceng dari ajaran kaum Nahdliyin itu sendiri.

Hasil wawancara tersebut di atas dikuatkan dengan hasil observasi peneliti pada hari minggu tanggal delapan desember 2019 telah dilaksanakan acara Diba’ Qubro di desa Andongsari, acara Diba’ Qubro dilaksanakan setiap hari besar islam. acara ini diikuti oleh seluruh

⁸² Nurul Hidayah, *wawancara*, Jember 21 November 2019

anggota fatayat NU dan diikuti pula oleh masyarakat sekitar, pada pelaksanaan ini memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, pelaksanaannya berganti di setiap ranting dan di Fatayat NU ambulu ini ada 14 ranting.

Acara dimulai pada pukul delapan pagi sebelum pra- acara diisi dengan diba' bersama kemudian setelah selesai diba' bersama memasuki acara inti dimana acara pertama pembukaan, acara kedua membaca ayat suci Al-Qur'an. Acara ketiga menyanyikan lagu Indonesia Raya dan menyanyikan mars fatayat NU, acara selanjutnya sambutan, sambutan pertama ketua panitia , ketua mwc Nu, dan yang terakhir sambutan ketua Fatayat NU, memasuki acara selanjutnya yakni kaderisasi dimana setiap ranting mendapat gilirannya masing-masing pada acara ini dari ranting tutul dimana disini perwakilan menyampaikan tentang menjaga nilai-nilai yang telah diajarkan Nabi Muhammad dan merealisasikan dikehidupan nyata, acara selanjutnya yakni mauidhoh hasanah yang diisi oleh Kyai. Muhammad Khilmi dari tempurejo pada acara tersebut kyai Muhammad menyampaikan islam yang *rahmatn lil 'alamin* dan harus menghargai antar umat beragama tidak boleh mencela dan tidak boleh bertindak keras antar umat beragama, acara yang terakhir yakni penutup dan do'a acara berakhir pada pukul 12 siang.⁸³

⁸³ Observasi, Jember 08 Desember 2019

Gambar 4.2
Kegiatan diba' kubro⁸⁴



Mengingat radikalisme yang terjadi di Indonesia ini banyak sekali kejadian-kejadian yang seharusnya tidak terjadi, salah satunya yakni mengenai pengeboman gereja, pengeboman yang dilakukan oleh satu keluarga dan mirisnya hal ini melibatkan anak-anak mereka yang masih balita, hal demikian membuat kita sadar, dan harus bergerak, agar semua orang tidak mempunyai pandangan bahwa orang islam itu keras dan menakutkan, bahkan kita harus memperkenalkan agama kita yakni agama Islam ini sebagai agama yang lembut, santun, dan damai. Besar harapannya kita dapat menghentikan mereka yang mengatas namakan agama mereka untuk melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri mereka sendiri bahkan orang lain, bahkan mereka terkadang mengaku tindakannya merupakan *jihad fii sabilillah* melihat. Melihat Realita di atas sebuah pengetahuan dan pengalaman sangat dibutuhkan dari orang-orang terdekatnya, agar sebuah keyakinan mereka tidak mudah tergoyahkan, misalnya dengan

⁸⁴ Dokumentasi, Jember 08 Desember 2019

memberikan mereka sebuah ajaran atau ilmu, sebagaimana ilmu tersebut sesuai apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad S.A.W.

Mengingat sebuah materi, pengalaman, pengajaran dari orang-orang terdekat sangat dibutuhkan fatayat NU Ambulu mengantisipasi adanya radikalisme di Ambulu selain dengan menguatkan akidah melalui kegiatan diba Qubro' adalah dengan cara melakukan pelatihan Kaderisasi, yakni sebuah peletihan dimana semua anggota akan mendapatkan materi dan pengetahuan agar akidah mereka semakin kuat setelah mengikuti kegiatan ini.

Sebagaimana Nurul Hidayah mengatakan: “Jadi di Fatayat Nu Ambulu ini, ada kegiatan yang khusus dibuat untuk melatih anggota-anggota kita agar mereka mempunyai bekal akidah yang kuat dan loyalitas bagus yaitu dengan adanya kegiatan kaderisasi yang dilakukan setiap akan adanya pergantian kepengurusan”⁸⁵

Hal senada juga dikatakan oleh siti Habiba bahwa: “jadi kaderisasinya itu paling mendasar dilakukan pasca konferensi, jadi barang siapa nanti jadi anggota baru atau bahkan jadi ketua baru mereka akan mendapatkan sebuah materi semacam diklat itu”⁸⁶

Pernyataan kedua informan di atas diperkuat oleh Wiwik Masrukha bahwa:

“Kegiatan Kaderisasi itu kalau untuk pengenalan dan penguatan akidah dilakukan pada awal periode atau pasca konferensi pemilihan ketua baru, jadi nanti itu acaranya seperti diklat, anggota

⁸⁵ Nurul Hidayah, wawancara, jember 02 Januari 2020

⁸⁶ Siti Habiba, wawancara 16 Desember 2019

yang ikut itu diberi penguatan akidah dengan pemberian materi-materi yang berkaitan dengan akidah atau keyakinan yang pastinya sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah, dan tidak kalah penting lagi selain ada pemberian materi akidah pastinya juga ada pemberian materi mengenai Ke-Aswajaan yang biasanya diisi oleh orang-orang MWC”⁸⁷

Dari pemaparan ketiga informan di atas bahwa dalam hal menangkal radikalisme ada beberapa cara yang dilakukan Fatayat NU Ambulu yaitu melalui kegiatan diba' qubro, melalui kegiatan ini diharapkan anggota-anggota fatayat selain mempunyai tujuan agar bisa menjadi da'i mereka juga harus mempunyai pengetahuan mengenai akidah dan keyakinan yang dicurahkan dan di praktikkan setiap harinya dan mampu menyiarkan agamanya khususnya sesuai ajaran yang diajarkan oleh Rasulullah. Kegiatan kaderisasi ini dilakukan setiap menjelang akan adanya kepengurusan baru, sehingga anggota fatayat ini secara otomatis mendapat sebuah bekal pegangan hidup berupa sebuah akidah dan keyakinan yang mentab dihati. Sementara materi yang disampaikan adalah sebagaimana biasanya yakni materi-materi yang menyangkut mengenai akidah dan sebuah keyakinan hati. Dengan ini dapat ditarik sebuah pengetahuan bahwa organisasi Fatayat NU Ambulu dalam menangkal radikalisme di Ambulu mempunyai cara-cara yang diaras cukup dan mampu dalam hal memberantas dan menangkal radikalisme dengan cara memeperkuat akidah dan keyakinan masyarakat agar tidak mudah dalam menerima dan mengikuti ajaran serta faham yang baru masuk.

⁸⁷ Wiwik Masrukha, *wawancara*, Jember 17 Desember 2019

Tabel 4.1
Hasil Temuan

| no | Fokus | Temuan |
|-----------|--|---|
| 1 | Bagaimana upaya organisasi fatayat NU cabang Ambulu melalui kajian aswaja dalam menngkal paham radikal | <ul style="list-style-type: none"> - Menginternalisasi nilai-nilai aswaja - Kajian rutin aswaja |
| 2 | Bagaimana upaya organisasi fatayat NU cabang Ambulu melalui pengkaderan dalam menangkal paham radikal | <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pelatihan setiap awal kepengurusan - Pelaksanaan diba' kubro |

C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data yang disajikan dan kemudian dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan didiskusikan dengan teori-teori yang ada, yang relevan dengan topik penelitian ini.

1. Upaya Organisasi Fatayat NU Cabang Ambulu Melalui Kajian Aswaja dalam Menangkal Paham Radikal

Organisasi fatayat NU Ambulu mempunyai sebuah upaya dalam menangkal radikalisme di Ambulu, salah satunya melalui sebuah kajian Aswaja yang diisi oleh salah satu kyai di Jember, yakni Gus Wahab, dengan harapan adanya sebuah penyampaian kajian ini anggota dan masyarakat semakin kuat akidah kepercayaannya. Dengan kegiatan ini kaum fatayat NU Ambulu menginternalisasi nilai-nilai Aswaja di dalamnya, agar masyarakat tidak mudah terpapar dan terkontaminasi paham baru ataupun paham radikal yang jauh dari ajaran Ahlusunnah Wal

Jamaah. Kegiatan ini dimulai dari pagi hari sampai siang dengan diisi oleh satu orang kyai dengan sistim Tanya jawab, sehingga apa yang ingin disampaikan atau ditanyakan dapat ditanyakan secara langsung. Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali yakni pada hari sabtu bertempat di Desa Bedengan dengan jamaah yakni terdiri dari ormas Islam seperti MWC, Muslimat, Fatayat, Ansor, IPNU, IPPNU serta masyarakat umum. Kajian yang diberikan berupa materi ke-Aswajaan seperti halnya sikap toleransi antar agama satu dengan agama lainnya, bahkan sesama pemeluk agama islam. Kajian ke-Aswajaan ini diadakan tidak lain halnya gar masyarakat khususnya kaum Nahdliyin tidak mudah terpapar faham baru ataupun radikal. Hal ini tentunya tidak lepas dari adanya usaha serta kerjasama dari anggota organisasi Fatayat NU Ambulu selaku salah satu pelaksana kegiatan agar dapat mencapai tujuan sebuah dari oraganisasi itu sendiri yakni meemperkokoh akidah dan mengantisipasi adanya faham radikal yang mengancam masyarakat itu sendiri.

Temuan di atas sejalan dengan teori Koontz dan O'donnel sebagaimana dikutip malayu bahwa organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang struktural, baik secara vertikal, maupun secara horizontal diantara posisi-posisi yang telah disertai tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Jadi organisasi adalah hubungan struktural

yang mengikat/ menyatukan perusahaan dan kerangka dasar tempat individu-individu berusaha, dikoordinasi.⁸⁸

Temuan di atas juga di dukung dengan teori Winardi bahwa Organisasi memiliki peran sebagai sistem kontrol yang tujuannya untuk mencapai sasaran-sasaran yang harus dicapai. Sasaran yang akan dicapai merupakan rancangan yang sudah terdapat dalam tujuan organisasi, sehingga dengan peran yang sudah dibagi dalam organisasi maka tujuannya akan tercapai.⁸⁹

Dari dua teori di atas sangat jelas bahwa organisasi fatayat NU Ambulu mempunyai sebuah tujuan yang hendak dicapai, tujuan tersebut tidak akan bisa terwujud apabila tidak ada kerja keras dan kerjasama antar anggota satu dengan yang lainnya. Sebagaimana kita ketahui tujuan dari organisasi Fatayat NU Ambulu sendiri dalam hal menangkal radikalisme adalah terus memperkuat dan memperkokoh akidah serta kepercayaan setiap individu agar masyarakat tidak mudah terkontaminasi dan terpapar radikalisme ataupun faham baru yang bersifat menyimpang, dengan menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jamaah sebagaimana yang sudah diajarkan Nabi Muhammad S.A.W. dengan berprinsip pada empat pilar NU yakni *Tasawassuth, Tawazun, I'tidal, Tasamuh*, bahwasannya hal ini menandakan adanya tujuan yang harus dicapai oleh organisasi Fatayat NU Ambul dalam menangkal radikalisme.

⁸⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi & Motivasi* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008), 3.

⁸⁹ J. Winardi, *Teori Organisasi dan pengorganisasian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 30.

Hal ini sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* terdapat empat karakter yang telah diajarkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW, yakni ajaran tersebut sebagai pembeda dari ajaran-ajaran aliran yang lain. Karakter yang adalah *Tawassuth, Tawazun, I'tidal, dan Tasamuh*, keempat karakter ini merupakan suatu ajaran untuk menjaga diri supaya seseorang tidak terjerumus pada aliran yang ekstrem.⁹⁰

Teori di atas juga diperkuat oleh firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 256 yang membahas mengenai sebuah perbedaan dan toleransi yaitu:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya: "Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya, telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang salah. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Taghut, dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya, ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat, yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui."⁹¹

Dari konteks ayat di atas bahwasannya kita harus saling memahami, tidak saling memaksa bahkan kita harus saling membantu, memahami dan toleransi antar individu agar kita saling membantu, mempunyai sikap terbuka, tidak memaksa dan saling menghargai pendapat seseorang. Sehingga konteks ayat di atas tersebut adalah mengajarkan agar kita mempunyai sifat dan sikap toleransi antar individu bahkan antar

⁹⁰ KH Muhyiddin Abdussomad, *Hujjah NU* (Surabaya: Khalista, 2008), 7.

⁹¹ Al-Qur'an, 2:256.

agama, agar kita mempunyai keadaan yang semakin hari semakin membaik dan hidup rukun, tidak hanya saling menyalahkan, menuduh bahkan salingmenjatuhkan satu sama lainnya.

Ambulu merupakan wilayah yang sudah pernah terpapar radikalisme, radikalsime yang berada di Ambulu ini bersifat pasif dalam artian, faham radikal yang ada di Ambulu ini bersifat damai tidak melakukan orasi dan tidak sampai melakukan aksi yang heboh dan keras seperti pengeboman, pembunuhan dan lain sebagainya, hanya saja mereka menyebarkan pemahaman mereka dengan cara menysi'arkan agama mereka melalui masjid-masjid dan acara seminar ataupun diskusi. Cara faham radikal yang menyebar luaskan pemahamannya secara damai itu adalah salah satu cara dari kaum radikalisme menyebarkan agama dan kepercayaannya, faktanya di Ambulu faham radikal yang sudah masuk di Ambulu dan menyebarkan kpemahamannya kepada masyarakat adalah kaum wahabi, dimana kita ketahui kaum wahabi merupakan kaum yang tergolong radikal, karena mereka menganggap pemahaman merekalah yang paling benar dan merek menggunakan serta meamkai dalil-dalil nash al-Qur'an secara kontekstual serta menganggap orang yang berbeda dengannya adalah kafir. Hal ini jelas adanya ciri-ciri radikal yang telah disebar oleh orang-orang wahabi.

Temuan di atas sejalan dengan tori Sri Yanto bahwa ada beberapa kelompok yang gerakan menggunakan cara-cara damai, seperti dialog,

disemunasi, publikasi, seminar untuk menyebarkan misi mereka, namun ada pula yang menggunakan kekerasan dalam menyampaikannya.⁹²

Temuan di atas juga di dukung oleh teori Yusuf Qadhawi bahwa bahwa munculnya radiklisme islam dilatarbelakangi oleh beberapa faktor meliputi:

a. Lemahnya pengetahuan tentang hakikat agama

Kurangnya bekal untuk memahaminya secara mendalam, mengetahui rahasia-rahasianya, memahami maksud-maksudnya, dan mengenali ruhnya. Maksudnya disini adalah memahami pengetahuan yang setengah-setengah tidak secara keseluruhan.

b. Memahami *Nash* secara Tekstual

Berpegang kepada makna harfiah teks-teks dalil tanpa berusaha memahami kandungan dan maksudnya.

c. Berlebihan dalam mengharamkan

Salah satu dangkalnya pengetahuan, ketidakmantapan dalam memahami agama, dan ketidak luasan dalam melihat cakrawala syari'at adalah kecenderungan selalu menyudutkan bersikap keras, dan berlebihan dalam mengharamkan dan memperluas ruang lingkup hal-hal yang diharamkan

⁹² Sri Yanto, *Islam Moderat VS Islam Radikal dinamika politik islam kotemporer* (Yogyakarta: Media Perssindo, 2018), 106-107.

- d. Memperdebatkan persoalan Lateral, sehingga mengesampingkan persoalan besar

Memperdebatkan persoalan-persoalan parsial dan perkara-perkara cabang samapai melupakan persoalan-persolan besar yang berkaitan dengan eksistensi, jati diri, dan nasib umat ini.

- e. Kerancuan konsep

Kesamaran dalam memaham Islam dan ketidakjelasan dalam melihat prinsip-prinsip syari'atnya serta maksud-maksud risalahnya, bisa mengakibatkan konsep Islam jadi rancu dan membingungkan di kalangan pemuda sehingga Islam dipahami secara tidak proposional.

- f. Mempelajari ilmu daru buku dan mempelajaru Al-Qur'an hanya dari *Mushaf*

Salah satu penyebab kelemahan bashirah mereka adalah tidak mau mendengarkan alasan orang yang berbeda pendapat dari mereka, tidak mau berdialog denganya, membuka kesempatan bagi pendapat-pendapat mereka untuk diuji, di mana pendapat-pendapat tersebut bisa ditimbang, dikonfrontasikan, dan ditajrih dengan pendapat lainnya.⁹³

Temuan di atas juga di perkuat oleh Yahya sebagaimana dikutip dari Sri Yunanto, radikalisme tidak sesuai dengan ajaran Tuhan mengenai muslim yang baik, yang harus berlaku sesuai Qur'an dan memiliki tiga karakteristik, yaitu mereka harus rasional dan mampu mengendalikan amarah, menghindari kekerasan (yang bertolak

⁹³ Yusuf Qardhawi. *Islam Radikal Aanalysis Terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya*,... 88.

belakang dengan ajaran Qur'an); harus moderat, toleran, rendah hati dan menghargai ketika berinteraksi dengan orang yang mempunyai keyakinan dan ideology berdeda; serta harus menjadi tauldan yang dikagumi orang karena moralitas keislaman dan kemanusiaannya, dan mampu menunjukkan pada dunia ⁹⁴

Sesuai hasil penelitian, wawancara dan dokumen bahwa kegiatan yang diadakan oleh organisasi Fatayat NU Ambulu dalam menangkal radikalsime merupakan sebuah kegiatan yang positif dan mempunyai dampak yang baik bagi masyarakat, salah satunya yakni kegiatan kajian Aswaja yang diisi oleh Gus Wahab yang bertemapt di Desa Bedengan dengan sistim Tanya jawab, sehingga mempermudah masyarakat dalam bertanya seputar tema ataupun ibadah setiap hari. Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali dengan harapan yang paling utama adalah memperkuat akidan dan uhkwah para anggota dan banom NU laiinya. Kegiatan ini dirasa sangat mempunyai dampak positif karena kegiatan ini juga berpedoman pada empat sikap yang harus dimiliki kaum Nahdliyin yakni *tasawassuth, tawazun, i'tidal, dan tasamuh*, sehingga upaya dalam menangkal radikalisme di Ambulu dapat berjalan dengan smestinya.

⁹⁴Sri Yanto, *Islam Moderat VS Islam Radikal dinamika politik islam kotemporer* (Yogyakarta: Media Perssindo, 2018), 105.

2. Upaya Organisasi Fatayat NU cabang Ambulu Melalui Pengkaderan dalam Menangkal Paham Radikal

Sesuai realita yang ada di Ambulu, faham yang masuk adalah faham wahabi, dimana kaum ini beranggapan bahwa organisasi atau faham merekalah yang benar, senang menagkafirkan orang lain serta menggunakan dalil nash Al-Qur'an secara kontkstual saja, sehingga hal ini yang dikhawatirkan oleh masyarakat Ambulu, hal yang ditakutkan jika orang-orang wahabi ini akan semakin lama semakin meracuni otak-otak selain yang berfaham sama mereka, sehingga perlu adanya upaya atau kiat-kiat usaha agar kaum wahabi ini semakin lama semakin bisa teratasi sehingga tidak lagi menyebarkan pemahamannya kepada masyarakat sekitar. Adapun dalam masalah ini upaya atau usaha dari sebuah perorangan, ataupun sebuah kelompok sangat diharapkan dan diperlukan. Adapun usaha atau upaya yang dilakukan organisasi Fatayat NU Ambulu selain lewat kaian ke-Aswajaan adalah melalui pengakderan, dengan menekankan dan memperkuat akidah masyarakat agar tidak mudah tergoyahkan dan mudah terpapar radikalisme yang ada. Kegiatan ini dilakukan setiap akhir periode atau akan adanya pergantian kepengurusan, kegiatan ini dilakukan sebagaimana biasanya yakni dengan memberikan sebuah materi kepemimpinan serta materi akidah yang berpedoman pada Ahlussunnah Wal Jamaah sehingga harapannya setelah mengikuti pengakderan ini masyarakat atau anggota dari Fatayat NU Ambulu ini semakin hari semakin kuat dan kokoh.

Temuan di atas sejalan dengan teori menurut Indriyo Gitosudarmo sebagaimana dikutip oleh Komang Ardana dkk, organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.⁹⁵

Teori di atas juga didukung oleh teori J Winardi bahwa Organisasi memiliki peran sebagai sistem kontrol yang tujuannya untuk mencapai sasaran-sasaran yang harus dicapai. Sasaran yang akan dicapai merupakan rancangan yang sudah terdapat dalam tujuan organisasi, sehingga dengan peran yang sudah dibagi dalam organisasi maka tujuannya akan tercapai.⁹⁶

Kedua teori di atas juga diperkuat oleh teori Wahab dalam Olson mengatakan jika anggota-anggota dalam beberapa organisasi memiliki kepentingan dan tujuan bersama, jika mereka akan menjadi lebih baik jika tujuan tersebut dapat dicapai, mereka akan bertujuan bertindak untuk mencapai tujuannya sebagai bentuk rasionalitasnya dan kepentingan pribadinya.⁹⁷

Dengan melihat beberapa teori di atas, bahwasannya paham Wahabi yang mencoba menyebarkan pahamnya di Ambulu merupakan paham yang harus kita basmi karena itu merupakan paham radikal yang nantinya dapat mengancam masyarakat Ambulu serta Negara Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dengan beberapa ciri-ciri paham yang mereka bawa seperti

⁹⁵ Komang Ardana dkk *Perilaku Pengorganisasian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009),1.

⁹⁶ J. Winardi, *Teori Organisasi dan pengorganisasian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 30.

⁹⁷ Abdul Wahib Situmorang, *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 12.

suka mengkafirkan kelompok lain dan menggunakan *Nash* secara tekstual, serta cara mereka menyampaikan pahamnya dengan berdialog dan berdakwah, hal ini sesuai dengan paham radikal yang menyebarkan pahamnya dengan cara damai atau *masiv*.

Masyarakat sangat mempunyai andil yang nyata-nyata lantaran berbagai kontradiksi, kesemrawutan kondisinya, dan sikap antipatinya kepada islam dalam melahirkan dan mengembangkan fenomena radikalisme. Oleh karena itu masyarakat juga mempunyai kewajiban untuk berperan dalam melakukan terapi terhadap fenomena radikalisme ini.

Temuan di atas juga sesuai dengan teori Yusuf Qadhawi kita harus berusaha dan bersatu agar dapat mencegah adanya radikalisme, bahwa peran ini harus dimulai dari titik yang penting, yaitu hendaklah masyarakat mengakui bahwa dirinya merupakan masyarakat islam dan konsekuensi terhadap predikat islam ini, baik dalam perilaku maupun sikap yang konsisten, islam bukan sekedar pengakuan yang diucapkan, bukan sekedar slogan yang diteriakkan, serta bukan pula sekedar teks perundang-undangan yang menyatakan bahwa agama Negara adalah Islam, namun setelah itu bahtera kehidupan berjalan di atas rel yang memasuki islam.⁹⁸

Melihat teori di atas bahwasannya masyarakat mempunyai peran penting dalam menengkal adanya radikalisme terlebih lagi pada agama, hal ini terbukti masyarakat Ambulu, khususnya anggota Fatayat NU Ambulu yang mengadakan kegiatan guna untuk melindungi dan

⁹⁸ Yusuf Qardhawi. *Islam Radikal Analisis Terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya* (Solo: Era Intermedia, 2004), 128.

menjauhkan masyarakat Ambulu dari paham-paham radikal, terbukti dengan adanya kegiatan yang diadakan oleh kaum mudi yakni Fatayat NU Ambulu ini, masyarakat menjadi antusias dan telah melakukan beberapa penggalangan atas akan didirikannya sebuah bangunan yang nantinya akan dibuat masjid, lemabaga serta pondok pesantren yang beraliran Wahabi, hal ini tentunya berhasil digagalkan dengan banyak perjuangan khususnya warga nadhliyin di Ambulu.

Sesuai dengan hasil penelitian bahwasannya selain melalui kegiatan ke-Aswajaan yang diadakan dan diselenggarakan oleh Fatayat NU Ambulu, ada kegiatan kaderisasi yang dilakukan setiap akhir periode atau akan dilaksanakan pergantian pengurus, pengakderan ini bersifat sangat penting, mengingat pengkaderan ini tidak hanya semata-mata sebuah diklat yang bertemakan bagaimana menjadi seorang pemimpin, namun anggota di sini juga mendapatkan sebuah materi akidah atau pengetahuan agar dapat memperkuat dan memmpert kokoh akidah masing-masing agar tidak mudah terpapar paham radikal yang semakin lama semakin membahayakan, khususnya di daerah Ambulu. Kegiatan ini dirasa sangat banyak sisi positif dan manfaatnya, karena setelah mengikuti acara dan kegiatan ini anggota ataupun kaum mudi akan semakin mempunyai benteng dalam hal memperkokoh akidahnya yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad S.A.W, yakni berdasarkan Ahlussunnah Wal Jamaah. Serta dirasa kegiatan ini juga dapat mengakal adanya radikalisme di Ambulu, karena mengingat kaum radikal semakin lama semakin banyak

dan harus diwaspadai sebelum akhirnya kita ataupun orang-orang terpapar radikalisme.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya yang dilakukan organisasi Fatayat NU dalam menangkal Radikalisme di Ambulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi fatayat memiliki beberapa upaya dalam menangkal paham radikalisme di Ambulu yakni:

1. Kegiatan Fatayat NU melalui kajian Aswaja dalam menangkal paham radikal adalah upaya ataupun kiat-kiat yang dilakukan oleh kaum Fatayat Ambulu dalam menangkal radikalisme salah satunya tetap menjaga yang dimiliki oleh kaum Nahdliyin, memperkuat kesatuan dan persatuan anatar anggota serta menjaga dan memperkuat aqidah dengan cara kajian Aswaja, dengan demikian kajian ini mampu membawa sebuah perubahan bagi masyarakat Ambulu khususnya kaum muda untuk tetap menjaga dan memperkuat akidah masing-masing. Kajian Aswaja berpedoman pada empat sikap yang harus dimiliki kaum Nahdliyin yakni *tasawassuth*, *tawazun*, *I'tidal*, *tasamuh*, sehingga upaya dalam menangkal radikalisme di Ambulu dapat berjalan dengan semestinya.
2. Kegiatan Fatayat NU melalui pengkaderan dalam menangkal paham radikal adalah pengkaderan disini memiliki dua kegiatan yakni kaderisasi melalui pelatihan dan kaderisasi melalui Biba'Qobro. Untuk pelatihan sendiri dilaksanakan setiap akhir periode pelatihan ini bersifat penting,

tidak hanya sebuah diklat untuk pembelajaran menjadi pemimpin melainkan juga mendapatkan sebuah materi aqidah atau pengetahuan untuk mempererat akidah masing-masing anggota. Untuk kegiatan Diba' Qubro dilaksanakan setiap hari-hari besar Islam karena dalam kegiatan ini ada kaderisasi yakni dilatih menjadi da'I bergantian setiap ranting untuk menyampaikan sedikit wawasan.

B. Saran

1. Kepada Pemerintah

Disarankan untuk pemerintah , terutama pemerintah daerah dan kementrian agama kabupaten Jember dapat mengembangkan kinerja dan mendukung penuh terhadap organisasi- organisasi yang berusaha untuk menjaga kesatuan NKRI dan menangkal radikalisme di jember.

2. Kepada Organisasi

Disarankan agar meningkatkan kinerja dan lebih baik untuk menangkal radikalisme menjaga kesatuan dan selalu kerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan

3. Kepada masyarakat

Disarankan agar masyarakat lebih berhati-hati untuk menerima ajaran baru agar tidak mudah terpapar radikalisme. Apabila ada sesuatu yang mecurigakan untuk melapor kepada pihak setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussomad, Muhyiddin. 2008 Hujjah NU. Surabaya: Khalsita.
- Ardana, Komang. Dkk. 2009. *Perilaku Pengorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azra, Azyumardi. 2016. *Transformasi Politik Islam, Radikalisme, Khilafatisme, dan Demokrasi*. Jakarta: Prenamedia.
- Darmarjati, Danu. *Terorisme Terlaknat 2018: Bom Sekeluarga Mengguncang Surabaya*. <https://m.detik.com/news/berita/d-43583070/terorisme-terlaknat-2018-bom-sekeluarga-mengguncang-surabaya>. 30 Agustus 2019
- Departemen RI, 2013. *Al-Qur'an*. Surabaya:Halim
- Ervina, Elis. 2014. “*Sejarah Perkembangan Organisasi Fatayat NU di Kecamatan Tanggulangin Kecamatan Sidoarjo*”. Jurnal Genta. Volume 1. Nomor 2.
- Hasibuan, S.P, Malayu. 2008. *Organisasi & Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%20III-%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. (20 Desember 2019).
- Imadudin, 2005 Arus-arus islam Radikal. Pamulang: Erlangga.
- International Crisis Group. 2001 Arus Radikalisme. Jakarta: Erlangga.
- Mahsyar, Ali dan Arifin, Ridwan. 2018 “*Urgensi Pembentengan Masyarakat dari Radikalisme dan Terorisme (Upaya Terhadap Jamiyyah Nadlatul Ulama Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)*”, Jurnal UNNES. Volume 1, nomor 1.
- Majid, Abdul dan Handayani, 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles B ,Mattwe, Hubberman, Michael, A. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode –metode Baru*. Jakarta: UI Press
- Miles, B, Mattew. Dkk. 2014. *Qualitative Data Analyis*. Amerika: SAGE.
- Mohyi, Ach. 2009. *Teori dan Perilaku Organisasi*. Yoyakarta: UMM Press.
- Moleong, J, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, J, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, J, Lexy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jember: STAIN Press.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Qardhawi, Yusuf. 2004. *Islam Radikal (Analisis Terhadap Radikalisme dalam BerIslam dan Upaya Pemecahannya)*. Jakarta: Era Intermedia.
- Qodir, Zuly. 2014. *Radikalisme Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachman, Fathor. 2015. "Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Pesrpektif Al-Qur'an dan Islam". Volume 1. Nomor 2.
- Rodin, Deden. 2016. "Islam dan Radikalisme Telaah Atas Ayat-ayat Kekerasan dalam Al-qur'an". Jurnal Addin. Volume 10. Nomor 1
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukini. 2017. *Toleransi Beragama*. Yogyakarta: Realsi Inti Media.
- Samrin, 2015. " Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia". Volume 8. Nomor. 1.
- Thoyyib, Moch. 2018. " Radikalisme Islam Indonesia." *Ta'lim*, volume 1, nomer
- Wahid, Abdul. 2013. *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wahid, Abdurrahman, 1997. *Tradisonalisme Radikal:Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara*. Yogyakarta: LKis.
- Winardi, J. 2007. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian* . Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Yanto, Sri. 2018. *Islam Moderat VS Islam Radikal Dinamika Politik Islam Kotemporer*. Yogyakarta: Media Pressindo

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hilda Mawardah
NIM : T20151137
Prodi/Jurusan : PAI/ Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi berjudul **“Upaya Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Cabang Ambulu Dalam Menangkal Radikalisme”** ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 29 Januari 2020
Saya yang menyatakan



Hilda Mawardah
Nim. T20151137

Matrik Penelitian

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|--|--|---|--|---|---|--|
| Upaya Organisasi Fatayat NU dalam Menangkal Faham Radikalisme di Ambulu | 1. Upaya Organisasi Fatayat NU 2. Paham Radikal | 1. Penguatan Aqidah 2. Revitalisasi Nilai-nilai Aswaja | 1. Kajian Aswaja 2. Pengkaderan 1. Definisi Paham Radikal 2. Faktor munculnya faham Radikal 3. Ciri-ciri paham Radikal | 1. Observasi 2. Wawancara a. Ketua Fatayat NU b. Anggota Fatayat NU c. Pembina Fatayat NU 3. Dokumentasi | 1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif Deskriptif 2. Jenis penelitian filed researd 3. Penentuan Subyek penelitian menggunakan purposive sampling 4. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik Analisi data deskriptif Kualitatif dengan model Interaktif milles hubbermen dengan langkah-langkah: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan | 1. Bagaimana upaya organisasi Fatayat NU melalui kajian Aswaja dalam menangkal paham radikalisme di Ambulu 2. Bagaimana upaya organisasi Fatayat NU melalui pengkaderan dalam menangkal paham radikalisme di Ambulu |

PEDOMAN PENELITIAN


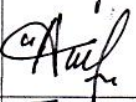


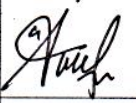



A. Pedoman wawancara

1. Apakah di Fatayat NU ada program untuk mengatasi paham Radikalsime
2. Bagaimana pelaksanaan program dalam upaya menangkal paham radikalisme
3. Bagaimana pelaksanaan kajian Aswaja
4. Siapa saja yang berperan dalam menangkal paham radikalisme
5. Bagaimana cara kaderisasi di Fatayat NU
6. Bagaimana cara mengupayakan masyarakat untuk bergabung di Fatayat nu
7. Bagaimana pelaksanaan diba' qubro
8. Bagaimana sejarah Fatayat NU
9. Bagaimana kiat-kiat untuk tidak mudah terpapar radikalisme
10. Apakah ada penguatan disetiap program Fatayat NU

B. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan misi Organisasi Fatayat NU
2. Struktur kepengurusan Organisasi Fatayat NU

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Lokasi: Fatayat NU Cabanag Ambulu

| NO | Tanggal | Jenis Kegiatan | Paraf |
|----|-------------------|---|---|
| 1 | 25 Oktober 2019 | Menyerahkan surat penelitian di Fatayat NU Ambulu |  |
| 2 | 29 Oktober 2019 | Wawancara dengan ibu Nurul Hidayah selaku ketua Fatayat NU |  |
| 3 | 09 Novemeber 2019 | Wawancara dengan ibu Umi Hani |  |
| 4 | 10 November 2019 | Wawancara dengan ibu Enik Wijayanti |  |
| 5 | 21 November 2019 | Wawancara dengan ibu Nurul Hidayah |  |
| 5 | 16 Desember 2019 | Wawancara dengan ibu Siti Habiba |  |
| 6 | 17 Desember 2019 | Wawancara dengan ibu Wiwik Maskhurah |  |
| 7 | 02 Januari 2020 | Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di Fatayat NU Ambulu |  |

Jember, 02 Januari 2020
Ketua Fatayat NU Ambulu


Nurul Hidayah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ffik.iain-jember.ac.id](http://ffik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-/In.20/3.a/PP.00.9/10/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

07 Oktober 2019

Yth. Ketua Fatayat NU Ambulu Jember
Jalan Watu Ulo Dusun Bedengan Desa Tegalsari Ambulu

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Hilda Mawardah
NIM : T20151137
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya Organisasi Fatayat NU Dalam Menangkal Radikalisme di Ambulu selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua Fatayat NU
2. Anggota Fatayat NU
3. Pembina Fatayat NU

Demikian, atasperkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Masjudi A



PIMPINAN ANAK CABANG FATAYAT NAHDLATUL ULAMA AMBULU JEMBER

Jl.CandradimukaNo.61 Tlp.082315763028

Email; fatayatnuambulu@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 101/A/PACFNU/IX/ 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Hidayah
Jabatan : Ketua PAC Fatayat NU Ambulu
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan RT 003/RW 004 Sumberan,
Karanganyar Ambulu

Menerangkan bahwa:

Nama : Hilda Mawardah
Nim : T20151137
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Study: Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian tentang “Upaya Organisasi Fatayat NU dalam Menangkal Radikalisme di Ambulu” di pimpinan anak cabang fatayat NU kecamatan Ambulu.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ambulu, 3 Januari 2020

Ketua Fatayat NU Ambulu



Nurul Hidayah

Dokumentasi Kegiatan Fatayat NU



Kegiatan Khotmil Qur'an dan santunan yatim dan kaum Dhua



Seminar tentang
Radikalisme



Sosialisasi tentang radikalisme ketua ranting kepada anggotanya



Poster tentang radikalisme



Kegiatan Diba' Qobro

BIODATA PENULIS



Nama : Hilda Mawardah
Nim : T20151137
Tempat Tgl Lahir : Jember, 15 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Perguruan Tinggi : IAIN Jember
Alamat Asal : Suci, Panti, Jember
Pendidikan : MI Bustanul Ulum Suci 01 / 2002-2009
: SMP Plus ‘ Darus Sholah’ jember / 2009-2012
; MA/MAK ‘ Darus Sholah’ Jember/ 2012-2015

IAIN JEMBER